

**UPAYA MENINGKATKAN *SKILL* PENGELOLAAN KOPI
OLEH GAPOKTAN SUKAMAJU DI DESA PACE KECAMATAN
SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Rofiqoh Fazriatul Hasanah
NIM : D20192017

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2023**

**UPAYA MENINGKATKAN *SKILL* PENGELOLAAN KOPI
OLEH GAPOKTAN SUKAMAJU DI DESA PACE KECAMATAN
SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

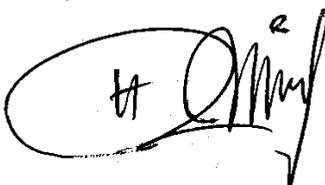
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

Rofiqoh Fazriatul Hasanah
NIM : D20192017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing



Zayyinah Haririn S. Sos. I., M. Pd. I.
NIP. 201603115

MOTTO

مَنْ لَمْ يَذُقْ مُرَّ التَّعَلُّمِ سَاعَةً *بَجَرَخَ ذُلَّ الْجَهْلِ طُولَ حَيَاتِهِ

“Barangsiapa belum merasakan susahnya menuntut ilmu barang sejenak, Ia pasti akan merasakan rendahnya kebodohan seumur hidupnya” (Imam Syafi’i Rahimahhullah)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

*“Mahfudzat anjuran menuntut ilmu”, Pondok Pesantren Modern Sahid, diakses pada 24 Oktober 2023, 16.04 wib <https://pondokpesantrenсахid.sch.id/mahfuzhat-anjuran-menuntut-ilmu/>

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Sang Pencipta Alam dan Rasulullah Muhammad sebagai utusan-Nya. Setelah melalui banyak rintangan dan ujian, akhirnya karya ini dapat penulis selesaikan. Dengan penuh syukur, karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua penulis, ayahanda Abdul Naris Almarhum dan ibunda Masturoh yang tiada henti memberikan dukungan baik dari segi bekal ilmu, finansial dan doa-doa tulus yang berjalan beriringan dengan setiap langkah penulis. Terima kasih telah memberikan kesempatan, kepercayaan dan kebebasan kepada penulis untuk melanjutkan mimpi yang tertunda.
2. Abang kandung penulis, Moh. Fathurrozi Maghrobi yang selalu menyemangati dan mendukung apa saja yang adiknya inginkan. Terima kasih atas support yang diberikan baik dari segi mental dan finansial.
3. Teman-teman seperjuangan penulis, teman sekelas, teman ngopi, teman kost, teman organisasi yang telah memberikan masukan, semangat dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. karena dengan rahmat, hidayah dan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang atas tuntunan beliau kita semua mendapatkan syafaat dan nikmat Islam hingga kini.

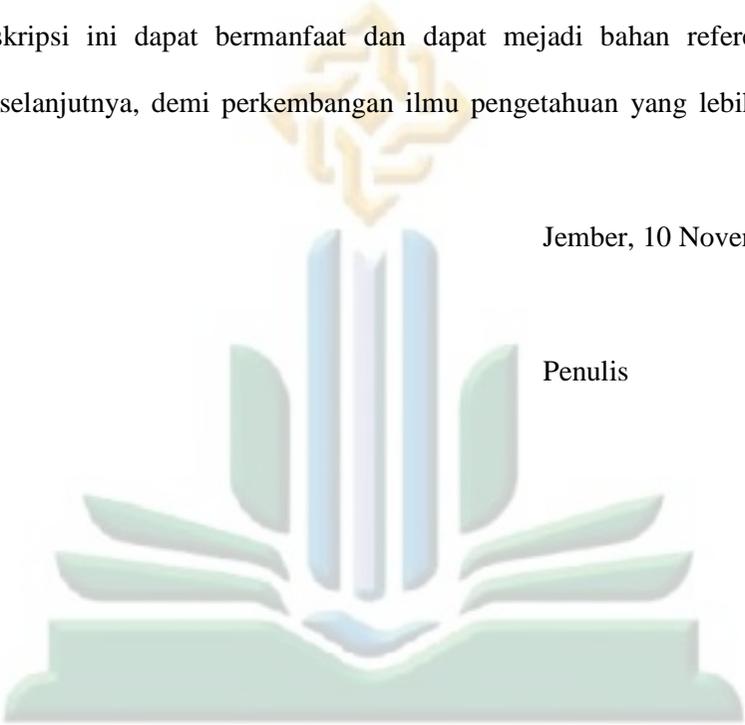
Penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Achmad Faesol, M. Si selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Ibu Zayyinah Haririn S. Sos. I., M. Pd. I. selaku Dosen Pembimbing Penulis yang telah memberikan arahan, motivasi dan masukan sehingga tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
5. Segenap guru maupun Dosen yang sudah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Civitas akademika Univeristas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari skripsi ini jauh belum mencapai kesempurnaan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, demi perkembangan ilmu pengetahuan yang lebih baik dan kompleks.

Jember, 10 November 2023

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Rofiqoh Fazriatul Hasanah, Zayyinah Haririn, 2023 : Upaya Meningkatkan Skill Pengelolaan Kopi Oleh Gapoktan Sukamaju di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Kata kunci: Upaya Meningkatkan *skill*, Pengelolaan kopi, Gapoktan

Tanaman kopi merupakan jenis tanaman perkebunan rakyat yang memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian masyarakat Indonesia dan diperdagangkan di pasar internasional. Adanya sumber daya alam yang melimpah tentu diperlukan *skill* yang mumpuni dalam proses pengelolaannya. Pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan kopi masih sangat terbatas. Petani kopi rakyat hanya menggunakan pengalaman dan peralatan yang konvensional dalam memproduksi kopi, sehingga kualitas produknya tidak bisa terjaga dengan baik dan stabil. Hal itulah yang menjadikan Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Sukamaju memiliki inisiatif untuk menjadikan petani kopi sebagai sumber daya manusia dengan *skill* yang pengelolaan kopi mumpuni sehingga hasil kopi petani menjadi lebih maksimal, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, mulai dari proses pra panen hingga pasca panen.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember? 2) Apa dampak upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif atau naratif. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data miles dan Huberman dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi penarikan kesimpulan.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember mendapat antusias tinggi dari petani kopi dengan mengikuti kegiatan pertemuan rutin Gapoktan Sukamaju, Workshop Peningkatan Kualitas Kopi, dan Petik Merah. Adapun dampak upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi adalah bertambahnya ilmu dan wawasan, penyelesaian permasalahan yang dialami petani dan peningkatan kemandirian petani. Upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi adalah dukungan dari DTPHP Jember, rasa ingin maju dan koordinasi dan komunikasi yang baik. Sedangkan faktor penghambat upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi adalah peralatan terbatas, perbedaan mindset/pola pikir dan latar belakang pendidikan

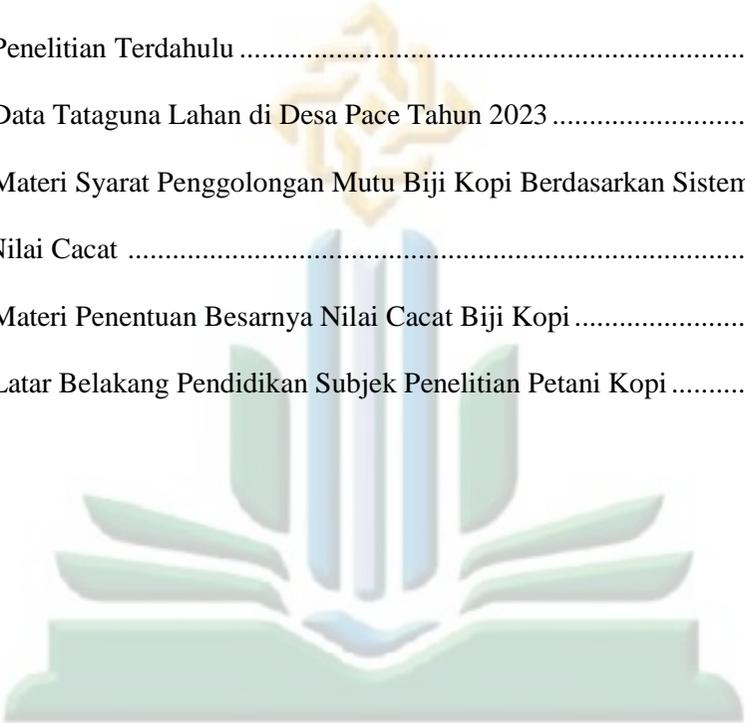
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Analisis Data.....	33
F. Keabsahan Data	35
G. Tahap-tahap Penelitian.....	36
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	37
A. Gambaran Objek Penelitian	37
B. Penyajian Data dan Analisis	41
C. Pembahasan Temuan	60
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4.1 Data Tataguna Lahan di Desa Pace Tahun 2023	38
Tabel 4.2 Materi Syarat Penggolongan Mutu Biji Kopi Berdasarkan Sistem Nilai Cacat	47
Tabel 4.3 Materi Penentuan Besarnya Nilai Cacat Biji Kopi	48
Tabel 4.4 Latar Belakang Pendidikan Subjek Penelitian Petani Kopi	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kantor Kepala Desa Pace	39
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Gapoktan Sukamaju.....	42
Gambar 4.3 Pertemuan Rutin Gapoktan Bersama PPL	44
Gambar 4.4 Workshop Peningkatan Kualitas Kopi Gapoktan Sukamaju Besama KKN UIN KHAS Jember.....	47
Gambar 4.5 Praktik Penanaman Bibit Kopi Oleh Petani Kopi Dalam Kegiatan Workshop Peningkatan Kualitas Kopi.....	49
Gambar 4.6 Event Petik Merah Gapoktan Sukamaju Bersama Bupati Kabupaten Jember	48

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan berbagai sumberdaya alam yang melimpah. Sumberdaya alam tersebut terbentang luas di berbagai daerah baik dari kekayaan flora dan juga fauna. Tanaman kopi adalah salah satu kekayaan alam flora yang dimiliki oleh Indonesia. Tanaman kopi merupakan jenis tanaman perkebunan rakyat yang memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian masyarakat dan diperdagangkan di pasar internasional. Indonesia salah satu dari berbagai negara yang menghasilkan kopi terbesar ke empat didunia.¹

Tanaman kopi adalah salah satu tanaman utama yang menjadi sumber devisa negara Indonesia. Perkebunan kopi Indonesia mulai mengalami perkembangan pesat dengan memberikan peluang untuk pengembangan kopi domestik. Luas perkebunan kopi di Indonesia lebih dari 1,291 juta hektar, dimana 96% diantaranya merupakan perkebunan kopi skala kecil.² Kopi merupakan salah satu tanaman pangan utama yang mempunyai peranan penting sebagai sumber pendapatan, penciptaan lapangan kerja, mendorong agrobisnis dan agroindustri serta pembangunan daerah.

¹ Afriliana, A, Teknologi Pengolahan Kopi Terkini, (CV Budi Utama,2018) hal 5

² Latifa Mirzatika Al-Rosyid dan Sawitri Komarayanti, Teknologi Wet Process Sebagai Upaya Mereduksi Kadar Air dalam Proses Produksi Kopi (Studi kasus: Dusun Sumbercandik, Desa Panduman, Kec. Jelbuk, Kab. Jember), Jurnal Teknik Lingkungan Volume 27, Nomor. 2 (Oktober 2021): 24, <https://doi.org/10.5614/j.tl.2021.27.2.3>

Badan Pusat Statistik mencatat hasil produksi kopi di Indonesia yang pada tahun 2020 mencapai 762,38 ribu ton.³ Produsen kopi terbesar di Indonesia ada 10 provinsi, salah satunya Jawa Timur. Jawa Timur adalah penghasil kopi terbesar di urutan ke-4 di Sumatera Selatan, Lampung, dan Sumatera Utara. Adapun jenis kopi yang ditanam di Jawa Timur ialah kopi Robusta dan kopi Arabika. Pada tahun 2017, sentra kopi Robusta Jawa Timur terluas ialah Kabupaten Malang dengan luas wilayah 11.829 hektar, disusul Kabupaten Jember dengan luas wilayah 5.608 hektar. Saat ini luas kawasan budidaya kopi di Kabupaten Lumajang seluas 5.207 hektar, di Banyuwangi 3.751 hektar, dan di Blitar 1.652 hektar.⁴

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Jember, Kecamatan Silo merupakan kawasan dengan area kopi terluas di Jember. Wilayah ini menyumbang 40 persen dari total produksi kopi Jember. Luas area penanaman kopi di Silo pada tahun 2019 adalah 2.133 hektar.⁵ Sedangkan untuk seluruh Kabupaten Jember tercatat seluas 6.629,08 hektar. Bahkan luas tanaman kopi di Jember pada tahun 2019 meningkat dua kali lipat apabila dibandingkan dengan tahun 2018 yang hanya seluas 3.149,53 hektar.⁶ Silo merupakan tempat penanaman tanaman kopi terbesar, meski produktivitasnya ini masih belum

³ BPS. 2019. Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman, diakses dari <https://www.bps.go.id/indicator/54/768/1/produksiperkebunan-rakyat-menurut-jenis-tanaman.html>. Hal 10

⁴ BPS. 2019. Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman, diakses dari <https://www.bps.go.id/indicator/54/768/1/produksiperkebunan-rakyat-menurut-jenis-tanaman.html>. Hal 11

⁵ Safitri, "Lahan Produksi Kopi Meningkat Drastis", radarjember.id, 23 Maret 2020. <https://radarjember.jawapos.com/jember/791097000/lahan-dan-produksi-kopi-meningkat-drastis>

⁶ Safitri, "Lahan Produksi Kopi Meningkat Drastis", radarjember.id, 23 Maret 2020. <https://radarjember.jawapos.com/jember/791097000/lahan-dan-produksi-kopi-meningkat-drastis>

maksimal. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2019, wilayah Sukorambi mempunyai produksi kopi tertinggi dengan total luas area kopi sebesar 1.790 ton atau 215 hektar.⁷ Sementara itu, total produksi kopi di Jember mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2018 tercatat sebesar 1,3 juta ton, sedangkan pada tahun 2019 ada peningkatan tiga kali lipat sebanyak 4,9,3 juta ton.⁸

Perkembangan produksi perkebunan kopi mempunyai potensi yang besar dan hal ini berdampak besar terhadap perkembangan wilayah Jember. Sebagian penduduknya bergantung pada produksi kopi, khususnya di Desa Pace, Kecamatan Silo. Kopi adalah salah satu tanaman utama yang berfungsi sebagai sumber pendapatan, penyediaan lapangan kerja, pendorong perdagangan dan agrobisnis serta pembangunan daerah.

Hasil perkebunan kopi yang melimpah perlu diimbangi dengan kemampuan yang cukup dalam prosesnya pengelolaannya. Produksi kopi yang baik dari kualitas dan kuantitasnya ditentukan oleh proses pemanenan dan pasca panen. Proses pemanenan yang baik akan meningkatkan kualitas dan kuantitas kopi yang dihasilkan. Petani kopi rakyat biasa, belum mampu meningkatkan produksi kopi, baik kualitas ataupun kuantitasnya. Menurut Mayrowani (2013), hasil dari perkebunan atau pertanian sesudah dipanen masih aktif secara metabolik, sehingga apabila tidak segera ditangani akan menimbulkan kerusakan

⁷ Khumairotun Nisa, "Produksi dan Pemasaran Kopi Kabupaten Jember" Kompasiana, 12 April 2021. <https://www.kompasiana.com/nisakhumairo/6073bcdad541df6d77274bd2/produksi-dan-pemasaran-kopi-kabupaten-jember>

⁸ Khumairotun Nisa, "Produksi dan Pemasaran Kopi Kabupaten Jember" Kompasiana, 12 April 2021. <https://www.kompasiana.com/nisakhumairo/6073bcdad541df6d77274bd2/produksi-dan-pemasaran-kopi-kabupaten-jember>

fisik dan kimia. Sifat mudah rusak (*perishable*) pada produk pertanian tersebut menyebabkan kerugian besar setelah panen dan buruknya kualitas hidup setelah panen sehingga menimbulkan serangan hama dan patogen.⁹ Dampaknya kualitas kopi menjadi kurang baik.

Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan kopi masih sangat terbatas. Produsen kopi rakyat biasa hanya menerapkan pengalaman dan peralatan dalam produksi kopi, sehingga kualitas produk tidak bisa tetap baik dan stabil. Pengelolaan kopi tidak hanya sebatas proses tanam, pemanenan, pengelolaan setelah panen (Pengelolaan cara basah dan semi basah), namun juga pada proses pemasarannya.

Hal itulah yang menjadikan Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Sukamaju memiliki inisiatif untuk menjadikan petani kopi sebagai sumber daya manusia dengan *skill* yang pengelolaan kopi mumpuni sehingga hasil kopi petani menjadi lebih maksimal baik dari segi kualitas maupun kuantitas, mulai dari proses pra panen hingga pasca panen. Meningkatkan *skill* merupakan suatu hal yang dianjurkan oleh agama Islam sebagaimana tertuang dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

⁹ Mayrowani, H, Kebijakan penyediaan teknologi pascapanen kopi dan masalah pengembangannya, (Forum Penelitian Agro Ekonomi 31(1), 2013):31-49

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’d : 11)

Gapoktan mendukung PERMENTAN nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 dan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat secara terpadu melalui pemanfaatan organisasi-organisasi petani dalam penyelenggaraan pertanian, industri, permodalan, perluasan usaha pertanian di hulu dan hilir, perdagangan dan kerjasama untuk meningkatkan lingkungan usaha (Wahyuni S.2003).¹⁰

Gapoktan mempunyai tugas memperoleh modal pertanian, pemenuhan peralatan produksi, pemasaran produk pertanian, dan perdagangan khususnya untuk memberikan berbagai informasi penting kepada para petani. Selain itu, gapoktan juga memiliki fungsi sebagai jembatan antara pemerintah dengan masyarakat khususnya petani agar pembinaan terhadap petani lebih fokus pada sasaran yang jelas.

Gapoktan Sukamaju merupakan salah satu wadah yang menaungi 9 kelompok tani dan 1 kelompok tani wanita. Adanya gapoktan agar kelompok petani mampu lebih produktif dan memberikan sarana produksi pertanian, promosi, permodalan atau sosialisasi pertanian kepada petani, serta meningkatkan dukungan dan penjualan produk.

¹⁰ Wahyuni, S, Kinerja Kelompok Tani dalam Sistem Usahatani Padi dan Metode Pemberdayaannya (Jurnal Litbang Pertanian Bogor,2003), 1-8.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul “Upaya Meningkatkan *Skill* Pengelolaan Kopi Oleh Gapoktan Sukamaju di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang akan menjadi fokus kajian penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju di desa Pace kecamatan Silo kabupaten Jember?
2. Apa dampak upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju di desa Pace kecamatan Silo kabupaten Jember?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju di desa Pace kecamatan Silo kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju di desa Pace kecamatan Silo kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju di desa Pace kecamatan Silo kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju di desa Pace kecamatan Silo kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pada penelitian-penelitian selanjutnya tentang upaya meningkatkan *skill* oleh Gapoktan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur keilmuan bagi mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam dalam memahami upaya meningkatkan *skill* oleh Gapoktan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai bagaimana proses budidaya kopi serta dapat menambah pemahaman peneliti dalam memahami tentang upaya meningkatkan *skill* oleh Gapoktan.
- b. Bagi Gapoktan dapat lebih terpacu dan termotivasi dalam menggandeng petani kopi sehingga program-program yang dibuat menjadi lebih inovatif.
- c. Bagi Lembaga dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa UIN KHAS Jember dan dapat mempermudah kerjasama antara UIN KHAS dengan pihak Gapoktan.
- d. Bagi masyarakat khususnya petani kopi dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan *skill* pengelolaan kopi, baik dari segi *softskill* maupun *hardskill*.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian dari beberapa kata atau istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan penafsiran atas makna dari beberapa kata atau istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti, sebagai berikut :

1. Upaya meningkatkan *skill*

Upaya adalah suatu bentuk usaha yang mengerahkan tenaga ataupun pikiran dalam mencapai tujuan tertentu.¹¹ Peningkatan adalah kemajuan dari seseorang yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.¹² Sedangkan *skill* adalah kapasitas keterampilan seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan.¹³ Dalam penelitian ini, upaya adalah suatu proses atau kegiatan yang dijalankan untuk mencapai peningkatan *skill* pengelolaan kopi petani kopi.

2. Pengelolaan kopi

Pengelolaan kopi merupakan keterampilan seseorang dalam melakukan budidaya kopi, baik dari segi pra panen hingga pasca panen.¹⁴ Dalam penelitian ini pengelolaan kopi pra panen melalui beberapa tahapan seperti penanaman dan pemeliharaan tanaman kopi. Sedangkan pengelolaan

¹¹ KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). <https://kbbi.web.id/upaya> diakses pada 18 Desember 2023, 16.03

¹² D. Adi, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Fajar Mulya, 2001) hlm. 67

¹³ “Skill Adalah: Definisi dan Perbedaannya dengan Kompetensi”, Biro Administrasi Kepegawaian, Karir dan Informasi (BAKRI) <https://bakri.uma.ac.id/minat-dan-bakat-seseorang/> diakses pada 18 Desember 2023, 15:54

¹⁴ Tim karya tani mandiri. *Rahasia Sukses Budidaya Kopi*. (Bandung: Nuansa Aulia, 2018)

kopi pasca panen meliputi proses panen, pengolahan biji kopi dan syarat mutu biji atau biasa disebut grading biji kopi.

3. Gapoktan

Gapoktan merupakan kumpulan dari beberapa petani yang melakukan kerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan menciptakan jaringan bisnis antar kelompok tani.¹⁵ Gapoktan merupakan perusahaan pertanian yang didirikan dengan tujuan menunjang kegiatan pertanian mulai dari sektor permodalan sampai pada pengolahan hasil pertanian. Dalam penelitian ini, Gapoktan merupakan pelaku utama dalam proses upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi di desa Pace kecamatan Silo kabupaten Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi gambaran umum proses penulisan skripsi, mulai dari awal pembahasan hingga kesimpulan. Proses yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan Konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan merupakan sub-bab yang menyusun bagian ini.

BAB II Kajian Kepustakaan Bab ini membahas mengenai teori yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu.

¹⁵ *Pengertian dan fungsi Gapoktan*, <https://balingasal.kec-padureso.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/142/201> diakses pada 18 Desember 2023, 16:16.

BAB III Metode Penelitian Bab ini mencakup macam-macam metode dan jenis penelitian, lokasi atau wilayah penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan atau validasi data dan tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Bab ini membahas tentang penyajian dan analisis data serta pembahasan hasil yang menjadi jawaban dari fokus penelitian.

BAB V Penutup Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan proses penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang berbagai hasil penelitian serupa yang telah diperoleh dari peneliti-peneliti sebelumnya. Pada bagian ini, peneliti membuat kerangka ringkasan dari beberapa penelitian, baik yang sudah dipublikasikan atau yang belum dipublikasi, contohnya seperti skripsi, tesis, disertasi dan lain sebagainya. Tujuan dirangkumnya penelitian terdahulu adalah untuk mengukur penelitian ini baik dari segi orisinalitas dan juga menentukan objek yang akan dikaji. Adapun kajian yang terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Skripsi, Ninin Sintia, 2020. Mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gapoktan Panca Tani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini yaitu mengkaji gapoktan sebagai salah satu variabel penting dalam penelitian. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi dan objek penelitian. Selain itu perbedaan dari penelitian ini yaitu mengkaji tentang pemberdayaan secara umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Gapoktan Panca Tani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak berdampak

pada penurunan jumlah penduduk miskin, berkembangnya upaya peningkatan pendapatan masyarakat miskin melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia, dan peningkatan kemandirian kelompok agar bertanggung jawab atas semakin berkembangnya perusahaan dan kelompok produksi para anggotanya, sistem pengelolaan kelompok lebih hati-hati dan interaksi kelompok dengan kelompok yang lain.

2. Skripsi, Anang Septiadi Saputra, 2021. Mahasiswa program studi Administrasi Negara, Fakultas Administrasi, Universitas Islam Malang, dengan judul “Peran Gabungan Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Petani Kakao (Studi Kasus Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar)”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sebagai metode pendekatan. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menjadikan petani kopi atau kakao sebagai objek penelitian dan gapoktan sebagai subjek penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi lokasi dan juga fokus utama penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Gapoktan dalam mendukung produsen tani kakao: 1. Memberikan bantuan peralatan pertanian kepada pengusaha dalam hal ini menyediakan benih, obat-obatan dan pupuk. 2. Memberikan dukungan modal untuk mendukung insentif bagi produsen kakao 3. Pasokan air untuk irigasi. 4. Penyedia informasi dan penyuluhan 5. Pemasaran hasil pertanian. Proyek Gapoktan Guyub Santoso masih banyak menemui kendala dalam

pelaksanaannya, namun dengan adanya Gapoktan Guyub Santoso para petani kakao memiliki banyak peluang untuk meningkatkan produksinya.

3. Skripsi, Sri Setyowati, 2019. Mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul “Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati”.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji gapoktan sebagai subjek penelitian. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran gapoktan di Desa Gunungsari memiliki kualitas yang baik dengan pemikiran yang dinamis. Hasil yang diperoleh dari pemberdayaan yang diselenggarakan oleh Gapoktan Desa Gunungsari di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati adalah: a) Upaya peningkatan pendapatan warga dengan menggunakan sumber daya yang ada, b) Pemenuhan kebutuhan pokok, dan c.) Berpartisipasi dalam proses pengembangan dan pengambilan keputusan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Pengarang, Tahun Dan Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Ninin Sintia, 2020. Mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gapoktan Panca Tani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak	Persamaan penelitian ini yaitu mengkaji gapoktan sebagai salah satu variabel penting dalam penelitian. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi dan objek penelitian.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat oleh Gapoktan Panca Tani desa Mlaten, menyebabkan berkurangnya penduduk miskin, berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, dan meningkatkan kemandirian kelompok.
2.	Anang Septiadi Saputra, 2021. Mahasiswa program studi Administrasi Negara, Fakultas Administrasi, Universitas Islam Malang	Peran Gabungan Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Petani Kakao (Studi Kasus Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar)	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menjadikan petani sebagai objek penelitian dan gapoktan sebagai subjek penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi lokasi dan juga fokus utama penelitian.	Berdasarkan hasil penelitian, peran gapoktan guyub santoso sebenarnya masih memiliki beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, akan tetapi dengan adanya gapoktan guyub santoso petani kakao lebih memiliki wadah untuk meningkatkan hasil pertaniannya
3.	Sri Setyowati, 2019. Mahasiswa	Peran Gabungan	Persamaan penelitian ini	Hasil yang sudah didapatkan dari

	<p>program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang</p>	<p>Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowangu Kabupaten Pati</p>	<p>yaitu sama-sama mengkaji gapoktan sebagai subjek penelitian. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian.</p>	<p>pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan Desa Gunungsari yakni) Usaha Peningkatan Pendapatan yang dilakukan oleh Penduduk dengan Memanfaatkan Sumber daya yang Ada, Pemenuhan Kebutuhan Dasar, dan Berpartisipasi dalam Proses pembangunan dan Keputusan</p>
--	--	--	--	---

Perbedaan signifikan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas lebih rinci terkait upaya pemberdayaan melalui peningkatan *skill* pengelolaan oleh Gapoktan Sukamaju daripada penelitian sebelumnya yang membahas pemberdayaan secara umum. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwasanya penelitian ini layak untuk dilakukan karena tentu akan menambah khazanah keilmuan khususnya di bidang upaya peningkatan *skill* pengelolaan kopi.

B. Kajian Teori

1. Upaya meningkatkan *skill*

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan usaha (untuk mencapai tujuan, menyelesaikan suatu masalah, mencari jalan keluar, daya upaya).¹⁶ Maknanya ialah pengetahuan dan upaya untuk

¹⁶ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Inonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2010), hal. 568

mencari jalan terbaik atau memecahkan suatu masalah dan mencapai tujuan bersama.

Skill merupakan kesanggupan menggunakan akal, pikiran, gagasan dan kreatifitas untuk berkarya, mengubah atau memberi makna lebih guna memperoleh manfaat dari hasil pekerjaan. *Skill* merupakan pengetahuan atau kemampuan yang harus dikembangkan untuk menentukan masa depan seseorang.¹⁷

Upaya peningkatan keterampilan merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pemberdayaan masyarakat, yaitu suatu upaya untuk memperoleh kekuasaan atau proses pemberian kekuasaan/kekuatan/kewenangan kepada kelompok yang berdaya dan kelompok yang tidak atau kurang memiliki daya.¹⁸ Pemberdayaan masyarakat mentransformasikan masyarakat menjadi pribadi yang lebih maju, mandiri dan berdaya melalui pengembangan potensi masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu dalam kajian teori ini, penulis akan menggunakan teori pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut:

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan program untuk meningkatkan daya dan kapasitas (dalam arti kemampuan dan keunggulan kompetitif) kelompok paling rentan dalam masyarakat, termasuk masyarakat yang menghadapi masalah kemiskinan. Sebagai sebuah proses pemberdayaan

¹⁷ Jim Ife, *Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice*. (Australia: Longman) 182

¹⁸ Ambar teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2004) 77

mengacu pada kemampuan untuk ikut serta dalam memperoleh akses terhadap sumber daya dan layanan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan pengertian seperti itu, pemberdayaan disebut sebagai suatu proses perencanaan untuk meningkatkan objek yang diberdayakan.¹⁹

Pemberdayaan merupakan usaha untuk membangun kekuatan dengan cara mendorong, memotivasi dan menyadarkan masyarakat akan potensi yang dimilikinya serta berusaha dalam mengembangkannya.²⁰

b. Prinsip Pemberdayaan

Adapun prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut²¹ :

1) Kesetaraan

Kesetaraan merupakan salah satu prinsip utama pembangunan masyarakat, yang perlu dipahami secara keseluruhan. Dalam hal ini pemerataan atau kesetaraan antara masyarakat dengan lembaga yang menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat dan antara pihak yang terlibat dalam program pembangunan. Tidak ada hierarki atau subordinasi posisi di antara orang-orang yang terlibat. Semuanya dibangun dan diperoleh atas dasar kualitas dan kondisi yang sama.

¹⁹ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 72.

²⁰ Sri Handini, Sukei dan Hartati Kanty Astuti, *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM Wilayah Pesisir*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka), 19

²¹ Sri Narjiyati, Agus Asmana dan I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands Internasional), 54-59

2) Partisipasi

Aspek terpenting dalam pemberdayaan masyarakat ialah partisipasi. Namun partisipasi masyarakat tidak dapat diartikan sebagai suatu hak jika tidak ada unsur pemberdayaan atau ketidakberpihakan dan mendorong masyarakat untuk meningkatkan kepercayaannya.

3) Keswadayaan/kemandirian

Proses pemberdayaan merupakan bantuan yang diberikan untuk membangun kapasitas dan kemandirian, dan diperoleh kebaruan yang dapat dirasakan dalam jangka waktu yang panjang, yang lebih penting dari bantuan amal. Dukungan tersebut hanya bersifat insentif, sedangkan kunci pengembangan hak dan kebebasan berasal dari masyarakat itu sendiri. Upaya mengembangkan kapasitas dari sumber daya masyarakat disebut keswadayaan. Maka karena itu, salah satu prinsip terpenting dalam pemberdayaan masyarakat ialah keswadayaan.

4) Keberlanjutan

Proses pemberdayaan masyarakat bukan sekedar proses cepat, motivasi atau hanya pelaksanaan program pembangunan. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang berkelanjutan, progresif dan berkelanjutan.

c. Metode Pemberdayaan

Metode adalah suatu proses untuk mengatur kegiatan atau proses berpikir, mengorganisasikan gagasan, yang selaras dengan urutan, arah dan situasi (relevan) dengan maksud dan tujuannya. Dalam tindakan pemberdayaan, ada banyak hal seperti langkah-langkah sebagaimana berikut:²²

1) RRA (*Rapid Rural Apraisal*)

RRA adalah sebuah metode penilaian cepat terhadap situasi lokal dan, dalam praktiknya, sebagian besar kegiatan RRA dilakukan lebih 83 yang banyak diselenggarakan oleh “orang asing” dengan sedikit keterlibatan di wilayah setempat.

2) PRA (*Participatory Rapid Apraisal*)

PRA merupakan modifikasi dari RRA atau penilaian kondisi partisipasi. Berbeda dengan RRA yang diselenggarakan oleh tim yang terdiri dari "orang asing", dan PRA yang diselenggarakan dengan menambah “orang dalam” yang terdiri dari semua pemangku kepentingan dalam kegiatan yang dipimpin oleh orang asing yang lebih berfungsi sebagai “asisten” atau koordinator daripada guru.

3) FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD merupakan interaksi antar individu (sekitar 10 hingga 30 orang asing) oleh seorang pemimpin (fasilitator) untuk

²² Handini, Sukesi dan Astuti, *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM Wilayah Pesisir*, 82-89

mendiskusikan pemahaman atau pengalaman terhadap program atau layanan yang diikuti. Oleh karena itu, penyelenggaraan FGD dibentuk sebagai musyawarah kelompok yang melibatkan stakeholder yang dipimpin oleh pemandu, dan beberapa kali juga mendatangkan narasumber.

4) PLA (*Participatory Learning and Action*)

Sesuai konsepnya, PLA diartikan sebagai “payung” dari metode intervensi berupa RRA, PRA, PAR (analisis aktivitas) dan PALM (proses pembelajaran). PLA merupakan pendekatan pemberdayaan berbasis masyarakat jenis baru yang dahulu dikenal dengan istilah “learning by doing” atau belajar sambil melakukan pekerjaan. Singkatnya, PLA adalah sistem pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari metode edukasi (melalui: ceramah, curah pendapat, diskusi, dll), dan topik-topik seperti pengendalian hama tanaman dan lain sebagainya. Tentunya hal tersebut berkaitan dengan dukungan masyarakat.

5) SL (Sekolah Lapang)

SL atau FFS (Farmer Field School) pertama kali diperkenalkan pada lahan sawah di Filipina dan Indonesia oleh SEAMEO (1997). Khusus di Indonesia, SL/FFS diterapkan pada pengendalian hama terpadu, sehingga dinamakan Sekolah Lapang Perlindungan Hama Terpadu (SLPHT). Sebagai proses pemberdayaan masyarakat, SL/FFS merupakan rangkaian pertemuan

rutin yang diselenggarakan oleh sekelompok orang dalam satu waktu, yang dimulai dengan pembahasan permasalahan yang ada, dilanjutkan dengan pembekalan, berbagi pengalaman (sharing), dari sekitar 89 alternatif dan pemilihan yang paling efektif dan efisien untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Sebagai program pembelajaran kolaboratif, SL/FFS sering kali menjadi fasilitator atau sumber daya yang kompeten.

6) Pelatihan Partisipatif

Sebagai proses pembelajaran, pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui penyelenggaraan kursus pelatihan. Program pemberdayaan masyarakat dapat ditempuh dalam bentuk program pendidikan nonformal atau lembaga pendidikan luar sekolah. Artinya program pemberdayaan masyarakat tidak bersifat kebetulan atau tiba-tiba, melainkan harus direncanakan terlebih dahulu. Selain itu, sesuai prinsipnya, setiap program pemberdayaan masyarakat akan mengacu pada kebutuhan dampak penerima manfaat, serta terkait dengan kebutuhan saat ini dan kebutuhan masa depan (jangka pendek, menengah, dan panjang). Selain itu, program pemberdayaan masyarakat harus memberikan nilai atau sesuai dengan kebutuhan tersebut.

2. Pengelolaan Kopi

Adapun proses pengelolaan kopi menurut Tim Karya Tani Mandiri adalah sebagai berikut :

a. Pra penanaman

Pra penanaman merupakan proses penyortiran benih kopi. Benih atau bibit kopi sebaiknya mengacu kepada standar benih. Secara fisik, benih ini harus memiliki akar yang kuat, batangnya tumbuh dengan normal dan minimal memiliki 5 pasang daun.

b. Penanaman benih kopi

Dalam penanaman benih kopi perlu memperhatikan beberapa hal, seperti waktu, tanah dan juga cuaca/musim. Waktu yang disarankan dalam menanam kopi yaitu pada pagi atau sore hari. Tanah yang akan ditanami kopi, sudah disiapkan dengan lubang yang kedalamannya 30-50cm. penanaman kopi sebaiknya dilakukan pada saat awal musim penghujan sehingga tanah yang akan ditanami lembab dan gembur.

c. Pasca penanaman benih kopi

Pasca penanaman benih kopi terbagi menjadi 2 bagian yakni :

1) Perawatan tanah dan pemupukan

Pengujian tanah dilakukan untuk mencari tahu tentang kelembaban tanah dan keberadaan gulma yang menimbulkan masalah bagi tanaman. Maka dari itu, tanah di sekitar tanaman kopi harus digemburkan untuk meningkatkan penguapan pada tanah.

Pada proses survei tanah ini, petani kopi juga dapat menanam benih untuk menjaga unsur hara yang diperlukan tanaman kopi. Selain itu, proses pemupukannya dapat memanfaatkan pupuk organik maupun anorganik, namun disarankan menggunakan pupuk organik.

2) Perawatan tanaman kopi

Pemeriksaan tanaman kopi yang baru ditanam perlu dilakukan secara berkala. Pada bulan-bulan awal penanaman, pemeriksaan dapat dilakukan 2-3 kali dalam seminggu. Pemeriksaan dapat meliputi pertumbuhan tanaman, keberadaan hama dan penyakit serta pemangkasan.

Pemangkasan tanaman kopi dibedakan menjadi 3 jenis yaitu pemangkasan bentuk, pemangkasan produksi dan peremajaan. Pemangkasan berguna untuk memperkecil tingginya tanaman kopi dan menjaga pertumbuhan tanaman kopi dengan baik. Pemangkasan produksi dilakukan agar cabang yang tidak produktif dapat digantikan dengan cabang baru yang lebih produktif. Sedangkan peremajaan dilakukan dengan tujuan memperoleh batang muda yang akan menjadi tempat tumbuh batang lateral yang baru.

d. Panen

Dalam proses panen terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai berikut :

- 1) Jenis panen
- 2) Peralatan dan perlengkapan panen
- 3) Pemetikan buah kopi

e. Pasca panen

- 1) Penyortiran buah kopi

Penyortiran buah dilaksanakan untuk memisahkan benih yang baik dan yang buruk. Proses ini dilaksanakan dengan membagi buah kopi sesuai warnanya. Buah selain warna merah, dipisahkan dari buah yang sudah merah.

- 2) Metode kering dan basah

Metode kering atau dry method ini tidak menggunakan air dalam pemisahan biji kopi dari buahnya. Proses yang dilalui yaitu pengeringan, pengupasan, penyortiran, pengemasan, dan penyimpanan.

Proses basah memanfaatkan air untuk memisahkan biji dari buah. Proses ini lebih lama dan rumit apabila dibandingkan dengan proses kering, namun kualitas biji yang dihasilkan lebih bagus. Proses dalam sistem perairan ini meliputi pengulitan, fermentasi, pencucian, pengeringan, HS, pengolahan buah kering, pengemasan dan penyimpanan.²³

²³ Tim Karya Tani Mandiri, *Rahasia Sukses Budidaya Kopi* (Bandung: Nuansa Aulia, 2018), 50-75

3. Gapoktan

a. Pengertian Gapoktan

Gapoktan merupakan sekelompok petani yang berkumpul dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Di Gapoktan banyak petani dan sentra perekonomian yang terintegrasi dalam Gapoktan. Integrasi ini dapat berhasil dicapai dengan bergabungnya banyak petani di Gapoktan melalui petani di wilayah kendali pemerintah untuk menghimpun kepentingan individu. Wilayah kerja Gapoktan sebisa mungkin berada di pedesaan/kabupaten, namun sebaiknya tidak melintasi kabupaten/kota.

Menurut Kartasapoetra (dalam Mandasari, 2014: 21), serikat tani dibentuk atas dasar hati nurani, sehingga tidak dipaksakan. Kelompok petani ini ingin melakukan pertanian yang lebih baik, upaya pertanian terbaik dan pengembangan keluarga yang sukses dalam hidup mereka. Anggota dilatih untuk berbagi pemikiran dengan cara yang sama, minat yang sama dan atas dasar kekeluargaan. Oleh karena itu, kelompok atau serikat tani merupakan kumpulan petani yang terbentuk atas dasar kepentingan sendiri, mengenal diri sendiri dan ingin meningkatkan produksi pertanian.

Gapoktan yang ideal dibangun dengan dukungan sumberdaya manusia yang berkualitas yang dibina secara intens dan berkelanjutan. Gapoktan pada umumnya didampingi oleh Penyuluh Pendamping. Gapoktan yang kuat dan mandiri diimbangi dengan pertumbuhan dan

perkembangan yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan petani, pembiayaan dan juga pemasaran produk hasil tani.

Gapoktan sebagai sumber daya industri Kementerian Pertanian diharapkan dapat dipromosikan dan dipertahankan selamanya oleh seluruh lapisan masyarakat pertanian, baik pusat, daerah, kabupaten/kota hingga daerah, agar mampu memenuhi kebutuhan seluruh petani di pedesaan.

b. Tujuan Gapoktan

Gapoktan mendukung PERMENTAN nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 yang bertujuan untuk mengatur kepentingan masing-masing secara terpadu agar petani dapat bekerja secara efisien dan efektif, dalam menyediakan produksi pertanian, pembiayaan, peningkatan atau perluasan industri pertanian di daerah hulu dan hilir, perdagangan dan kerjasama untuk mendorong dialog situasional (Wahyuni S.2003).²⁴

c. Fungsi Gapoktan

Peran dan fungsi Gapoktan digunakan untuk mendukung penyelesaian kendala/permasalahan petani dari berbagai kelompok tani yang dihadapi oleh anggota Gapoktan. Selain digunakan sebagai wadah nasihat dan pengorganisasian kerja para anggotanya, banyak petani juga

²⁴ Wahyuni, S, Kinerja Kelompok Tani dalam Sistem Usahatani Padi dan Metode Pemberdayaannya (Bogor :Jurnal Litbang Pertanian,2003), 1-8.

mempunyai tanggung jawab lain, seperti kerjasama simpan pinjam dan jasa dari bidang pertanian. Mengenai fungsi Gapoktan antara lain:

- 1) Merupakan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kemajuan dan harga).
- 2) Memperoleh input (pupuk bersubsidi, benih yang disetujui, pestisida dan lain-lain) dan mendistribusikannya kepada petani melalui kelompok;
- 3) Memberikan pembiayaan usaha dan mentransfernya dalam bentuk kredit/pinjaman kepada petani yang memerlukan.
- 4) Mengusahakan pengorganisasian produk-produk kelompok (pengolahan pangan, pengemasan, dan lain-lain) yang dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan lebih banyak;
- 5) Menyelenggarakan perdagangan, mempromosikan/menjual hasil bumi petani kepada pelanggan/perusahaan hilir
- 6) Pembinaan kelompok petani bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok tani dalam menjalankan tugasnya, memungkinkan anggotanya membuka usaha tani, dan memperkuat serikat tani untuk mempersatukan petani yang tangguh dan mandiri²⁵

²⁵ Sri Setyowati, "Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2018/2019" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019), 38.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah deskriptif atau naratif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sebab metode kualitatif dapat menjelaskan tentang apa penelitian tersebut dan dapat mendukung pemahaman yang lebih mendalam pada suatu kelompok masyarakat dan inilah Gapoktan Sukamaju yang melakukan berupaya untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan kopi petani kopi di desa Pace wilayah Silo.

Desa Pace adalah daerah penghasil kopi yang luar biasa. Keberadaan desa yang dikenal dengan Gapoktan Sukamaju yang dapat diakses dan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan kopi. Oleh karena itu, penelitian yang digunakan peneliti mengacu pada subjek yang dipelajari. Selain itu, datanya berasal dari peneliti sendiri dengan melakukan observasi atau survei awal di pusat penelitian yang berlanjut pada tahapan wawancara.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian ini terletak di desa Pace, kecamatan Silo, kabupaten Jember. Peneliti sebelumnya telah melakukan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Pace, kecamatan Silo. Gapoktan Sukamaju hadir ditengah-tengah masyarakat khususnya petani yang

ada di desa Pace dengan dilandasi oleh keyakinan dan kemauan ingin maju dan berkembang. Selain itu Gapoktan juga telah menyadari potensi alam yang ada di desa mereka sendiri dan akan sangat disayangkan apabila tidak dikelola dengan baik.

Selain itu, peneliti juga melihat bahwasanya desa Pace merupakan tempat yang cocok untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian karena memiliki Gapoktan dengan anggota 10 kelompok tani yang berada di desa tersebut cukup aktif dengan berbagai macam program yang unik dan juga berada di wilayah yang memproduksi kopi terbesar di kabupaten Jember.

C. Subjek Penelitian

Topik penelitian ini didasarkan pada upaya pencarian data. Upaya Gapoktan Sukamaju dalam meningkatkan *skill* pengelolaan kopi petani kopi di desa Pace kecamatan Silo dapat dipahami melalui subjek atau informan yang paham akan kondisi petani kopi di Desa Pace. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* karena yakin bahwa sampel yang digunakan merupakan sampel yang paling memahami permasalahan yang akan diteliti. Tujuan penggunaan sampling dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya Gapoktan Sukamaju dalam meningkatkan keterampilan pengelolaan kopi petani kopi di Desa Pace Kecamatan Silo.

Pada penelitian ini banyak subjek yang dapat memberikan informasi terkait dengan subjek yang diteliti, antara lain:

1. Ketua Gapoktan Sukamaju

Dari Ketua Gapoktan Sukamaju yaitu Bapak Zainal, mendapatkan data mengenai latar belakang berdirinya Gapoktan, Sukamaju, upaya-upaya yang dilakukan oleh Gapoktan Sukamaju untuk meningkatkan *skill* pengelolaan kopi petani kopi serta faktor pendukung dan penghambat dari implementasi upaya yang dilakukan.

2. Penyuluh Pendamping Lapangan Gapoktan Sukamaju

Dari Penyuluh Pendamping Lapangan desa Pace yaitu Bapak Arik, mendapatkan data mengenai latar belakang dilakukannya upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi petani kopi, tokoh yang terlibat dalam upaya yang dilakukan oleh Gapoktan Sukamaju untuk meningkatkan *skill* pengelolaan kopi petani kopi serta faktor pendukung dan penghambat dari implementasi upaya yang dilakukan.

3. 5 Petani Kopi desa Pace

5 petani kopi tersebut yaitu bapak Supardi, bapak Toyamin, bapak Fathor, ibu Tiflana dan ibu Sri memperoleh data mengenai kegiatan yang telah dilakukan oleh Gapoktan Sukamaju, faktor pendukung dan penghambat yang dialami serta dampak-dampak yang dirasakan dari adanya kegiatan upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi petani kopi di desa Pace.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses penelitian yang paling penting karena tujuan penelitian ialah untuk mendapatkan data tanpa terlebih dahulu mengetahui proses pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data

yang memenuhi kriteria data dasar. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam cara sebagai metode pengumpulan data untuk memperoleh data yang akurat yaitu observasi, wawancara dan dokumen. Berikut penjelasan proses pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi partisipatif merupakan pengamatan yang digunakan oleh peneliti. Peneliti melakukan beberapa pengamatan di lapangan dan melihat kegiatan yang berlangsung. Pada observasi pertama, peneliti melihat secara langsung proses kegiatan rutin yang dilakukan Gapoktan bersama dengan Penyuluh Pendamping Gapoktan dan petani kopi desa Pace. Pada observasi kedua, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam proses kegiatan upaya Petik Merah yang dilakukan oleh Gapoktan bersama dengan pemerintah setempat dan pemerintah Kabupaten Jember. Pada observasi ketiga, peneliti melihat secara langsung proses perawatan tanaman kopi yang dilakukan oleh petani kopi.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Peneliti menerapkan wawancara tidak terstruktur dalam penggalan informasinya. Wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti adalah wawancara yang mengalir bebas yang dilakukan oleh peneliti tanpa

²⁶ Hardani Ahya et. al., Metode Penelitian kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 120-121.

menggunakan panduan wawancara yang sistematis dan komprehensif dalam pengumpulan data. Petunjuk yang digunakan hanya berbentuk linier yang menggambarkan permasalahan yang akan disajikan. Peneliti menerapkan wawancara tidak terstruktur karena ingin memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tanpa menggunakan pedoman, dan tidak keluar dari fokus penelitian. Adapun informasi yang didapatkan dari wawancara tidak terstruktur ini adalah sebagai berikut :

- a. Latar belakang berdirinya Gapoktan Sukamaju
- b. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan *skill* pengelolaan kopi petani kopi
- c. Faktor pendukung dan penghambat dari upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi petani kopi
- d. Dampak yang dirasakan petani kopi dari upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang biasanya berupa teks, gambar atau dokumen yang berkaitan dengan Gapoktan Sukamaju. Peneliti memanfaatkan dokumen karena ingin mengetahui fakta yang diteliti dari berbagai dokumen yang dihasilkan selama penelitian. Informasi yang telah didapatkan dari metode dokumentasi adalah sebagai berikut :

- a. Profil dan peta Desa Pace
- b. Struktur kepengurusan Gapoktan Sukamaju

- c. Dokumentasi gambar dari upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi yang telah terlaksana
- d. Artikel kegiatan dari upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi petani kopi desa Pace

E. Analisis Data

Peneliti memanfaatkan metode analisis data kualitatif deskriptif yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman. Inilah proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti²⁷:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pengambilan data dari berbagai sumber penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari subjek penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, merangkum, dan mentransformasikan data yang tercantum dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan nyata lainnya. Melalui reduksi data, data akan menjadi lebih kuat.²⁸

Hal ini memudahkan peneliti dalam pengumpulan data karena data yang dikumpulkan dapat menggambarkan penjelasan yang jelas.

Saat menganalisis data, peneliti mencoba membuat pilihan, fokus pada bagian-bagian penting dan mengubahnya sesuai kebutuhan,

²⁷ Miles M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, 29

²⁸ Miles M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, 30

mengumpulkan data dan membuang informasi yang tidak diperlukan untuk mempermudah verifikasi. Peneliti harus mengikuti langkah-langkah berikut untuk menyederhanakan data:

- a. Mencari informasi tentang latar belakang berdirinya Gapoktan Sukamaju
 - b. Mencari informasi tentang upaya, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak dari upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi petani kopi oleh Gapoktan Sukamaju
3. Data *Display* (Penyajian Data)

Sesudah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah peneliti melaksanakan visualisasi data. Penyajian data bisa berupa data deskriptif, grafis, atau tekstual. Peneliti menyajikan data dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengelompokkan informasi tentang upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi petani kopi oleh Gapoktan Sukamaju di desa Pace
- b. Menarasikan latar belakang berdirinya Gapoktan Sukamaju, menarasikan faktor pendukung dan penghambat serta dampak dari upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi petani kopi oleh Gapoktan Sukamaju.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah konfirmasi dan penarikan kesimpulan sesudah peneliti melewati tahap penyajian data dan pematannya. Tahap ini merupakan tahapan yang datanya dirangkum peneliti dalam bentuk narasi, sehingga bermanfaat dalam menjelaskan dan menjawab pokok permasalahan penelitian.

F. Keabsahan Data

Triangulasi diterapkan secara ilmiah pada penelitian ini agar dapat diandalkan dan dapat dijelaskan. Triangulasi merupakan proses pengumpulan data yang memadukan bermacam-macam data dan sumber yang tersedia. Terdapat tiga jenis triangulasi: triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu.²⁹ Karena peneliti ingin mencari suatu kesimpulan dari berbagai data yang didapat dan data yang dipaparkan dalam bentuk deskriptif, maka diperlukan adanya pengecekan keakuratan data yang diterapkan dalam penelitian. Hal ini memastikan bahwa hasil penelitian didukung secara ilmiah. Data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menerapkan triangulasi data, cara ini digunakan untuk memperoleh kebenaran informasi yang didapat oleh peneliti. Triangulasi data yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Pertama, triangulasi sumber diterapkan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi data yang didapat dari berbagai sumber. Mengenai hal itu peneliti menerapkan triangulasi sumber dan 3 sumber data yaitu ketua Gapoktan Sukamaju, pengawas pertanian desa Pace dan 5 orang petani kopi. Kedua, triangulasi teknik yaitu verifikasi data dengan menerapkan tiga metode, antara lain teknis analisis atau observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Kemudian peneliti menganalisis untuk mencapai suatu kesimpulan.

²⁹ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 179.

G. Tahap – Tahap Penelitian

Selama menjalankan proses penelitian, terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan. Berikut proses tahapan penelitian yang terdiri dari:

1. Tahap perencanaan

- a. Mengidentifikasi masalah, peneliti mencari suatu permasalahan menarik yang dapat diteliti
- b. Menentukan Lokasi Penelitian, peneliti mencari lokasi yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti
- c. Melakukan observasi awal di lokasi penelitian
- d. Melakukan proses perizinan terhadap lokasi yang akan diteliti
- e. Menyusun desain penelitian seperti penyusunan pertanyaan dan penentuan subjek penelitian dengan teknik sampling

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menggali dan mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi
- b. Menulis, merangkum dan menganalisis data yang telah didapatkan oleh peneliti

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Selanjutnya peneliti menarasikan dan menyusun hasil dari analisis data yang telah didapatkan melalui triangulasi data, sehingga dari tahap tersebut dapat ditarik kesimpulan yang tepat dan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Kondisi wilayah Desa Pace



Gambar 4.1
Kantor Kepala Desa Pace

Desa Pace merupakan sebuah desa yang secara administratif terletak di kecamatan Silo kabupaten Jember. Kecamatan Silo adalah salah satu kecamatan yang terletak di sisi paling timur dengan jarak kurang lebih sekitar 33 km dari pusat kota kabupaten Jember. Desa Pace merupakan satu dari sembilan desa yang terdapat di kecamatan Silo kabupaten Jember. Adapun batas wilayah desa Pace yakni sebagai berikut :

Sebelah utara : Desa Silo

Sebelah selatan : Desa Mulyorejo

Sebelah timur : Hutan

Sebelah barat : Desa Harjomulyo dan Desa Karanghardjo

Desa Pace memiliki luas wilayah 5.137,315 Ha. Letak koordinat desa Pace yaitu 113°30' BB - 114° BT dan 8° LU - 8°30' LS. Desa Pace

terbagi atas empat dusun yaitu dusun Krajan, dusun Curah Wungkal, dusun Karang Tengah dan dusun Sukmoilang. Desa Pace juga memiliki jalan desa dengan Panjang 32 km aspal, tanah dengan kondisi cukup baik.

Desa Pace terletak di dataran tinggi yang tingginya sekitar 150 meter di atas permukaan laut. Kota Pace memiliki curah hujan sekitar 2.000 mm/tahun. Kondisi tanahnya secara umum, laju subur dan mempunyai 2 iklim yaitu kemarau dan hujan. Perubahan iklim dari kering menjadi hujan disebut sebagai musim pancaroba. Suhu di desa Pace sekitar 20 derajat Celcius. Berdasarkan lokasi dan iklim desa Pace, pengabdian kepada masyarakat didukung di bidang pertanian dan perkebunan. Adapun tanaman yang ditanam masyarakat Pace adalah kopi, kelapa, karet, lada dan jahe. Produk yang paling banyak dibudidayakan adalah kopi.

Tabel 4.1
Data Tataguna Lahan di Desa Pace Tahun 2023

Uraian	Luas/ha/m²	
Luas Pemukiman	683.774	.ha/m ²
Luas Persawahan	103.783	.ha/m ²
Luas Tegal/Ladang/Kebun	3.679.823	.ha/m ²
Luas Perkebunan	647.603	.ha/m ²
Luas Kuburan	4.153	.ha/m ²
Luas Pekarangan	2.355	.ha/m ²
Luas Taman	1.522	.ha/m ²
Luas Perkantoran	0,657	.ha/m ²
Luas Prasarana Umum lainnya	14.302	.ha/m ²
Luas Wilayah	5.137.315	.ha/m ²

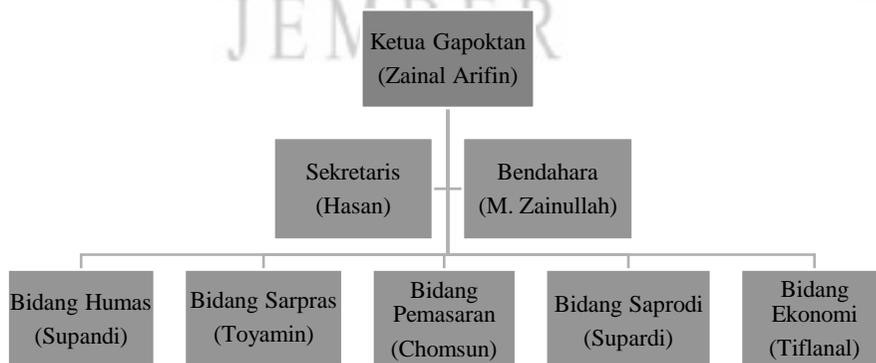
Berdasarkan tabel diatas, tataguna lahan di desa Pace kecamatan Silo terbagi menjadi sembilan macam. Adapun tataguna lahan paling besar digunakan untuk tegal/lading/kebun dengan luas 3.679, 823. Ha/m².

Sedangkan tataguna lahan paling kecil digunakan untuk perkantoran dengan luas 0,657. Ha/m².

Pada awal tahun 2023 total penduduk wilayah Desa Pace mencapai 19.193 jiwa dengan total kepala keluarga sebanyak 6.722 kepala keluarga. Rincian penduduknya 9.493 laki-laki dan 9.700 perempuan.

Penduduk Desa Pace sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dengan total 8.092 orang dan buruh tani mencapai 6.591 orang. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk desa Pace mayoritas dan perekonomiannya bertumpu pada hak atas tanah dan infrastruktur. Sumber daya alam Desa Pace lebih potensial pada sektor pertanian dan perkebunan. Sedangkan penduduk yang mata pencaharian paling rendah jumlahnya adalah penduduk yang bekerja sebagai TNI dan Pensiunan dengan jumlah masing-masing 1 orang.

2. Struktur Kepengurusan Gapoktan Sukamaju



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Gapoktan Sukamaju

3. Sejarah Gapoktan Sukamaju

Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Sukamaju adalah perkumpulan petani di Desa Pace, Kabupaten Jember, Kecamatan Silo. Gapoktan bertanggung jawab terhadap banyak petani dengan tujuan meningkatkan ukuran ekonomi dan efisiensi usaha Desa Pace. Secara umum sebagian besar petani di Desa Pace adalah produsen kopi.

Gapoktan Sukamaju didirikan pada tanggal 24 Juli 2008. Landasan pendirian Gapoktan Sukamaju didasarkan pada rekomendasi atau saran dari Departemen Pangan atau Pertanian pada saat itu. Gapoktan didirikan sebagai inisiatif untuk meningkatkan keterampilan petani dalam menjalankan pekerjaannya, serta menambah kemampuan mereka dalam pengembangan agroindustri dan memperkuat petani agar lebih mandiri. Gapoktan Sukamaju terbentuk dengan 10 anggota sebagai berikut :

- a. Kelompok tani Taman Risqi (Dusun Karang Tengah)
- b. Kelompok tani Taman Tirto (Dusun Karang Tengah)
- c. Kelompok tani Karya Baru (Dusun Sukmoilang)
- d. Kelompok tani Abadi (Dusun Sukmoilang)
- e. Kelompok tani Karya Muncul (Dusun Sukmoilang)
- f. Kelompok tani Suka Makmur (Dusun Curah Wungkal)
- g. Kelompok tani Srikandi (Dusun Curah Wungkal)
- h. Kelompok tani Batu lawang (Dusun Sukmoilang)
- i. Kelompok tani Mandiri (Dusun Sukmoilang)
- j. Kelompok tani Karya Bakti (Dusun Sukmoilang)

10 kelompok yang tergabung didalam gapoktan terletak di wilayah dusun yang berbeda. Sehingga hal ini menjadi salah satu kendala dalam membangun komunikasi antar kelompok tani pada masa itu yang mana notabenenya pada masa itu belum ada alat yang dapat memudahkan komunikasi seperti saat ini.

Selain itu, banyaknya kelompok tani yang tersebar di wilayah dusun menyebabkan monitoring yang dilakukan oleh Penyuluh Pendamping Lapangan menjadi kurang maksimal. Sehingga berdasarkan beberapa pertimbangan diatas, kelompok-kelompok tani sepakat dalam membentuk Gapoktan yang kemudian diberi nama Gapoktan Sukamaju.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan menerapkan metode wawancara, observasi dan literatur atau dokumentasi. Metode-metode ini berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk menggali informasi yang diperlukan untuk dianalisis dan menuliskannya sesuai fakta di lapangan. Peneliti mengamati dan menggali data terhadap para informan dan menyajikan data sesuai dengan fokus penelitian, sebagai berikut :

1. Upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju di desa Pace kecamatan Silo kabupaten Jember

Upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi yang dilakukan oleh Gapoktan Sukamaju terhadap petani kopi di Desa Pace dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan sederhana yang menyesuaikan dengan aktivitas dan kegiatan petani-petani kopi. Kegiatan-kegiatan tersebut

tentunya memiliki tujuan untuk saling berkembang, maju dan saling mensejahterakan antar petani. Adapun upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju yaitu sebagai berikut :

a. Pertemuan Rutin Gapoktan Sukamaju



Gambar 4.2
Pertemuan Rutin Gapoktan Bersama PPL
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada tanggal 17 Juni 2023 peneliti melakukan observasi dalam kegiatan pertemuan rutin Gapoktan Sukamaju pada pukul 10.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh 10 petani dari perwakilan masing-masing kelompok tani. Kegiatan ini diawali dengan mengisi daftar hadir peserta terlebih dahulu.

Sesuai dengan namanya, pertemuan rutin ini biasa dilaksanakan setiap 1 bulan sekali pada hari sabtu di minggu pertama. Pertemuan rutin gapoktan ini tidak hanya sekadar forum komunikasi dan monitoring oleh penyuluh, akan tetapi selalu diselipkan sesi FGD (*Focus Group Discussion*) dalam setiap pertemuan. Sesi ini merupakan sesi diskusi tanya jawab antar petani dalam memecahkan masalah yang

dihadapi petani seputar budidaya kopi. Selain itu FGD juga menjadi forum untuk meningkatkan pengetahuan petani terhadap perkembangan tanaman kopi. Berbagai contoh masalah yang dihadapi oleh petani seperti kualitas biji kopi, pertumbuhan tanaman kopi yang tidak merata, tanaman kopi yang sudah tidak produktif dan berbagai permasalahan lainnya.

FGD dalam pertemuan rutin ini biasanya dilakukan bersama dengan Penyuluh Pendamping Lapangan. Selain itu forum FGD diisi oleh narasumber yang diminta dari 10 kelompok tani yang tergabung dan mempresentasikan temuan-temuan yang didapati oleh kelompok, baik temuan permasalahan maupun solusi seputar budidaya kopi dan budidaya lainnya. Namun tidak jarang dalam forum FGD ini, gapoktan mendatangkan narasumber dari luar gapoktan, seperti dari Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan kabupaten Jember dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Arik selaku PPL saat wawancara³⁰ :

“Gapoktan ini adalah media pembelajaran, setiap bulan pasti ada narasumber atau pemateri dari kelompok tani-kelompok tani yang tergabung. Setiap bulan 1 kelompok tani presentasi memberikan apa yang mereka punya, hasilkan dan budidayakan terutama yang sudah berhasil. Dari situ pembelajaran-pembelajaran dan ilmu-ilmu baru didapatkan.”

³⁰ Kuncayono Arik, wawancara penulis, Jember, 19 Juni 2023

Kegiatan rutin ini dilakukan di Aula Gapoktan Sukamaju yang terletak di jalan KH Ibrohim dusun Karang Tengah desa Pace kecamatan Silo kabupaten Jember. Sasaran dari kegiatan rutin ini adalah anggota kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Sukamaju. Masing-masing kelompok tani diminta mendelegasikan minimal 3 orang untuk menghadiri kegiatan rutin ini. Selanjutnya perwakilan dari kelompok tani-kelompok tani dapat membagikan hasil dari pertemuan rutin gapoktan dalam pertemuan rutin kelompok tani masing-masing.

b. Workshop Peningkatan Kualitas Kopi Pra Panen



Gambar 4.3
Workshop Peningkatan Kualitas Kopi Gapoktan Sukamaju
Bersama KKN UIN KHAS Jember
(Sumber: Arsip Gapoktan Sukamaju)

Workshop peningkatan kualitas kopi merupakan salah satu kegiatan kolaboratif antara Gapoktan Sukamaju dengan salah satu kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Pace. Tujuan dari adanya kegiatan workshop ini adalah untuk memberikan edukasi kepada petani kopi tentang pentingnya peningkatan kualitas kopi yang ada di Desa Pace. Selain itu workshop ini juga dilakukan dengan harapan dapat

meningkatkan pola pikir petani kopi Pace serta memperoleh informasi dan pengetahuan baru yang dapat membantu mereka meningkatkan produksi kopi. Selain itu, workshop ini juga memberikan kesempatan bagi petani dan pemerhati kopi untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman dengan para ahli dan praktisi kopi. Menurut bapak Zainal selaku ketua Gapoktan mengatakan³¹ :

“Kegiatan workshop ini pada awalnya merupakan inisiatif dari anak-anak KKN dari UIN Jember. Saya merasa bersemangat dengan tawaran mereka untuk saling berkolaborasi karena dari workshop ini petani-petani akan mendapatkan ilmu-ilmu baru. Tidak hanya saya tetapi teman-teman poktan lain juga sangat antusias.”

Kegiatan workshop diselenggarakan pada hari Sabtu, 21 Januari 2022. Workshop Peningkatan Kualitas Kopi ini dibentuk dengan konsep seminar melalui pemberian beberapa materi mengenai kopi dalam kegiatan pra panen. Untuk pengisian materi workshop, penulis menghadirkan narasumber yang merupakan salah satu anggota dari Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.

Workshop peningkatan kualitas kopi pra panen ini difokuskan pada peningkatan kualitas biji kopi sebelum dipanen. Petani-petani kopi diberikan wawasan mengenai budidaya kopi. Seperti yang dikatakan bapak Zainal³² :

“Didalam kegiatan tersebut, petani-petani diberikan berbagai wawasan mengenai budidaya kopi, mulai dari segi pemilihan jenis bibit, persiapan lahan, proses penanaman dan juga

³¹ Zainal, wawancara penulis, Jember, 15 Juni 2023

³² Zainal, wawancara penulis, Jember, 15 Juni 2023

peremajaan. Jenis bibit yang digunakan juga dipertimbangkan kelayakan dan keunggulannya.”

Selanjutnya mengenai materi persiapan lahan yang ideal.

Berdasarkan materi yang disampaikan oleh narasumber workshop, bapak Supardi sebagai salah satu peserta workshop mengatakan³³ :

“Persiapan lahan yang akan ditanami kopi itu juga ada peraturannya, seperti dianjurkan ada tanaman yang lebih tinggi dengan tujuan untuk menaungi pohon kopi, karena pohon kopi tidak bisa terkena cahaya matahari langsung. Lalu sebelum ditanami, lahan yang akan digunakan itu sudah dilubangi dengan jarak 2 x 2 m. Lubang tersebut nantinya bisa diberi pupuk dulu sebagai persiapan sebelum ditanami kopi.”

Tata cara penanaman kopi yang baik juga dipaparkan dalam materi workshop. Bapak Toyamin juga menjelaskan rinciannya sebagai berikut³⁴ :

“Proses penanaman kopi juga dijelaskan ketika workshop sekaligus dipraktikkan bersama di halaman gapoktan. Penanaman bibit kopi dilakukan dengan memindahkan bibit kopi dari wadah ke tanah yang sudah disiapkan dengan hati-hati. Selanjutnya padatkan tanah yang sudah ditanami dan sirami dengan pupuk organik.”

³³ Supardi, wawancara penulis, Jember, 12 Juli 2023

³⁴ Toyamin, wawancara penulis, Jember, 12 Juli 2023



Gambar 4.4
Praktik Penanaman Bibit Kopi oleh Petani Kopi
dalam Kegiatan Workshop Peningkatan Kualitas Kopi
(Sumber: Arsip Gapoktan Sukamaju)

Petani-petani yang mengikuti workshop juga belajar bagaimana cara memilih biji kopi yang baik, cara menjaga kualitas biji kopi selama proses pra panen, serta teknik-teknik yang dapat digunakan untuk memastikan biji kopi memiliki kualitas terbaik sebelum dipanen.

Tabel 4.2
Materi Syarat Penggolongan Mutu Biji Kopi
Berdasarkan Sistem Nilai Cacat

No.	Mutu	Jumlah Nilai Cacat
1.	Mutu 1	Jumlah nilai cacat maksimum 11
2.	Mutu 2	Jumlah nilai cacat 12 sampai dengan 25
3.	Mutu 3	Jumlah nilai cacat 26 sampai dengan 44
4.	Mutu 4a	Jumlah nilai cacat 45 sampai dengan 60
5.	Mutu 4b	Jumlah nilai cacat 61 sampai dengan 80
6.	Mutu 5	Jumlah nilai cacat 81 sampai dengan 150
7.	Mutu 6	Jumlah nilai cacat 151 sampai dengan 225

Tabel 4.3
Materi Penentuan Besarnya Nilai Cacat Biji Kopi

No.	Ciri – Ciri Cacat Biji Kopi	Nilai Biji Kopi
1.	1 (satu) biji hitam	1 (satu)
2.	1 (satu) biji hitam sebagian	½ (setengah)
3.	1 (satu) biji hitam pecah	½ (setengah)
4.	1 (satu) kopi gelondong	1 (satu)
5.	1 (satu) biji coklat	¼ (seperempat)
6.	1 (satu) kulit kopi ukuran besar	1 (satu)
7.	1 (satu) kulit kopi ukuran sedang	½ (setengah)
8.	1 (satu) kulit kopi ukuran kecil	1/5 (seperlima)
9.	1 (satu) biji berkulit tanduk	½ (setengah)
10.	1 (satu) biji berkulit tanduk besar	½ (setengah)
11.	1 (satu) biji berkulit tanduk sedang	1/5 (seperlima)
12.	1 (satu) biji berkulit tanduk kecil	1/10 (sepersepuluh)
13.	1 (satu) biji pecah	1/5 (seperlima)
14.	1 (satu) biji muda	1/5 (seperlima)
15.	1 (satu) biji berlubang satu	1/10 (sepersepuluh)
16.	1 (satu) biji berlubang lebih dari satu	1/5 (seperlima)
17.	1 (satu) biji bertutul-tutul	1/10 (sepersepuluh)
18.	1 (satu) ranting, tanah atau batu berukuran besar	5 (lima)
19.	1 (satu) ranting, tanah atau batu berukuran sedang	2 (dua)
20.	1 (satu) ranting, tanah atau batu berukuran kecil	1 (satu)

Jadi untuk mengetahui nilai cacat suatu biji kopi yaitu dengan menghitung dari nilai cacat seperti pada tabel diatas, kemudian dijumlahkan. Sehingga bisa diketahui jumlah nilai cacat dari yang mana nantinya menjadi penentu mutu dari biji kopi tersebut.

c. Petik Merah



Gambar 4.5
Event Petik Merah Gapoktan Sukamaju Bersama
Bupati Kabupaten Jember (Sumber: Arsip Gapoktan Sukamaju)

Petik merah merupakan kegiatan tahunan panen raya kopi di desa Pace yang dituan rumahi oleh Gapoktan Sukamaju di desa Pace. Event ini dinamakan dengan Petik merah karena proses pemanenan biji kopi yang berwarna merah menandakan biji kopi sudah masak. Kategori biji kopi merah ini merupakan kategori unggul untuk dipetik. Biji kopi merah memiliki ciri-ciri aroma dan citarasa yang khas dan bagus sehingga dianjurkan untuk segera dipetik.

Event petik merah ini merupakan salah satu kegiatan kebanggaan Gapoktan Sukamaju karena melalui event ini kopi khas desa Pace di perkenalkan dengan nama kopi Milo Pace. Kopi robusta dengan cita rasa unik khas dari bumi pertiwi desa Pace.

Pada tanggal 07 Juli 2023 peneliti melakukan observasi dan ikut serta dalam event Petik Merah ini. Event ini diadakan bersama dengan DTPHP (Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan) serta turut mengundang Bupati Jember yaitu bapak Ir. H. Hendy Siswanto,

ST., IPU. Event ini mendapat apresiasi yang cukup besar dari berbagai kalangan seperti petani kopi, aparat pemerintah desa dan kecamatan.

Event Petik merah ini dilakukan atas beberapa faktor, seperti yang dikatakan oleh Bapak Zainal yaitu³⁵ :

“Petik merah ini sebetulnya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor dan dibiayai oleh DTPHP, memang berbentuk event dan diadakan agar petani-petani mempunyai keinginan untuk maju dan juga sebagai percontohan biji merah yang sudah siap untuk dipanen. Karena dalam kenyataannya, petik merah yang dilakukan oleh petani rata-rata tidak sesuai dengan standar kualitas kopi. Selain itu alasan mengapa diadakan event petik merah adalah memotivasi petani kopi untuk meningkatkan kopi khas Pace dan agar orang luar desa Pace mengetahui kopi khas Pace. Selain itu juga, agar dapat merangsang minat kaula muda yang ada di Desa Pace untuk meneruskan perjuangan petani kopi.”

Kualifikasi biji kopi dalam proses pemanenan dibagi menjadi beberapa macam, seperti yang dikatakan oleh bapak Zainal³⁶:

“Biji kopi yang dipetik biasanya ada 5 macam dan digolongkan sesuai persentasenya. Biji kopi yang biasanya dipetik 60% merah, 20% bangcuk (abang pucuk), dan 10% kuning, 5% hijau dan 5% hitam pasti terikut ketika masa pemanenan. Sehingga bisa dikatakan lebih banyak biji merah yang dipanen namun tidak sedikit pula yang bukan merah.”

2. Dampak upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan

Sukamaju di desa Pace kecamatan Silo kabupaten Jember

Pelaksanaan upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju memberikan beberapa dampak kepada petani kopi.

³⁵ Zainal, wawancara penulis, Jember, 15 Juni 2023

³⁶ Zainal, wawancara penulis, Jember, 15 Juni 2023

Adapun beberapa dampak yang dirasakan oleh petani kopi adalah sebagai berikut:

a. Bertambahnya ilmu dan wawasan

Penerapan upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju tentu menarik minat dan menuai apresiasi positif dari para petani. Hal ini disampaikan oleh Bapak Supardi dalam wawancara sebagai berikut ³⁷:

“Kami sangat mendukung dan mengapresiasi kegiatan yang dilaksanakan oleh Gapoktan dan itu sangat bagus sekali, bisa menambah ilmu pengetahuan bagi petani, seperti pengetahuan tentang perawatan, bibit unggul, mutu kopi dan lainnya. Kalau bukan karena mengikuti kegiatan gapoktan, kita hanya bisa menanam saja karena kami petani ya pokok ditanam, berbuah, dijual. Nah, dengan adanya inovasi dari gapoktan ini, kami menjadi petani yang berwawasan lebih lagi”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju telah menarik minat dan mendapat apresiasi dari petani. Petani menjadi lebih mengetahui bagaimana standar budidaya kopi yang sesuai dan paham mengenai macam-macam mutu kopi.

b. Penyelesaian permasalahan yang dialami petani

Proses pengelolaan kopi tentu dilalui dengan proses yang panjang, mulai dari segi pra panen, masa panen dan pasca panen. Dalam proses tersebut pasti mengalami beberapa kendala yang dapat

³⁷ Supardi, wawancara penulis, Jember 12 Juli 2023

menghambat pertumbuhan dan pengelolaan kopi oleh petani. Hal ini disampaikan oleh Bapak Fathor dalam wawancara ³⁸:

“Proses budidaya kopi ini tidak gampang. Petani pasti menghadapi beberapa masalah dan kendala dalam prosesnya. Biasanya kendala ketika perawatan. Ada hama, kurang pupuk dan sebagainya. Itu biasanya diselesaikan ketika rutinan. Ini sangat membantu sekali bagi petani.”

Ibu Tiflanal juga mengatakan bahwa ³⁹:

“Permasalahan yang harus dihadapi petani itu bermacam-macam dek, mulai dari musim, pupuk, hama, cuaca. Misal pupuk sekarang kan dibatasi, jadi petani-petani itu rebutan, ada yang nawar bahkan 2 kali lipat harga aslinya. Permasalahan-permasalahan seperti itu dimusyawarahkan dan diselesaikan di Gapoktan. Jadi kami sangat terbantu.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa melalui upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami petani dan dapat dikatakan membawa dampak yang positif bagi petani kopi.

c. Peningkatan kemandirian petani

Berbagai upaya peningkatan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju membawa perubahan yang signifikan terhadap tingkat kemandirian petani. Hal ini dipaparkan oleh Ibu Sri dalam wawancara sebagai berikut⁴⁰:

“Yeh setelah ada Gapoktan jelas kita jadi senang, bisa jadi lebih mandiri dek. Kita bisa punya produk-produk dari kopi yang sudah kita hasilkan sendiri. Kita punya kopi khas yang Namanya Kopi Milo Pace. Bukan rasa milo, tapi

³⁸ Fathor, wawancara penulis, Jember, 12 Juli 2023

³⁹ Tiflanal, wawancara penulis, Jember, 12 Juli 2023

⁴⁰ Sri, wawancara penulis, Jember, 12 Juli 2023

kepanjangannya Milik Orang Pace. Kita olah dan dipasarkan melalui Gapoktan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju membawa perubahan kepada petani. Petani desa Pace khususnya telah berkembang terbukti dengan diciptakannya kopi khas desa Pace yaitu Kopi Milo Pace. Petani menjadi lebih mandiri dan dapat meningkatkan *skill* pengelolaan kopinya.

3. Faktor pendukung dan penghambat dari upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju di desa Pace kecamatan Silo kabupaten Jember

Pelaksanaan upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju terhadap petani kopi tentunya dapat terjadi dengan dilandasi oleh faktor-faktor pendukung. Selain itu, pelaksanaan upaya oleh Gapoktan Sukamaju juga mengalami kendala yang menjadi faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju berdasarkan analisis swot terbagi menjadi 2 macam, yaitu berdasarkan faktor internal dan eksternal dengan rincian sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

1) Faktor Internal

a) Rasa ingin maju

Faktor pendukung selanjutnya dalam upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh gapoktan Sukamaju adalah rasa ingin maju dari para petani. Ibu Sri salah satu dari petani mengatakan ⁴¹:

“Rasa ingin maju ini merupakan landasan bagi kami para petani untuk meningkatkan *skill* yang kami punya. Bagi sebagian orang, petani dipandang dengan sebelah mata, makanya kami ingin membuktikan bahwasanya petani ini juga mempunyai *skill* yang tidak semua orang tahu dan bisa. Rasa ingin maju ini akhirnya menjadi sumber kekuatan untuk menjadi petani yang inovatif dan dapat mencapai kemandirian. Alhamdulillah petani-petani memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh gapoktan”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya rasa ingin maju ini merupakan akar atau pondasi gapoktan Sukamaju dalam melakukan upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi kepada petani kopi desa Pace. Rasa ingin maju ini menjadi motivasi bagi para petani agar bisa mencapai kemandirian dan kesejahteraan.

b) Koordinasi dan komunikasi yang baik

Faktor pendukung kedua dalam upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi yaitu koordinasi dan komunikasi yang baik. Bapak Zainal menyampaikan⁴² :

⁴¹ Sri, wawancara penulis, Jember, 12 Juli 2023

“Seperti yang telah disampaikan, urgensi dari terbentuknya gapoktan Sukamaju ini adalah untuk memusatkan informasi dan koordinasi antar kelompok tani. Butuh waktu dan juga *chemistry* untuk membangun koordinasi dan komunikasi yang baik. Gapoktan telah berdiri selama 15 tahun dengan berbagai macam problem yang telah dilalui, sehingga koordinasi dan komunikasi yang baik ini dapat tercipta.”

Selain itu Bapak Arik selaku Penyuluh Pendamping Lapangan juga mengatakan ⁴³:

“Koordinasi dan komunikasi ini adalah jembatan antara saya dengan gapoktan dalam melancarkan kegiatan-kegiatan yang dikembangkan. Seperti monitoring, evaluasi dan juga problem solving yang ada didalam gapoktan. Intinya komunikasi itu sangat penting.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa koordinasi dan komunikasi yang baik dibangun dengan *chemistry* dan dikuatkan oleh waktu. Selain itu juga menjadi pilar penting dalam proses upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh gapoktan Sukamaju karena dapat mempengaruhi hubungan internal gapoktan dan juga eksternal gapoktan.

2) Faktor Eksternal

- a) Dukungan dari DTPHP (Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan)

Upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh gapoktan Sukamaju tentu diiringi dengan beberapa faktor pendukung yang dapat melancarkan berbagai kegiatan yang dikembangkan. Faktor

⁴² Zainal, wawancara penulis, Jember, 15 Juni 2023

⁴³ Kuncahyono Arik, wawancara penulis, Jember, 19 Juni 2023

pendukung pertama adalah dukungan dari Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Zainal selaku Ketua Gapoktan Sukamaju ⁴⁴:

“Faktor pendukung dari upaya yang dilakukan oleh gapoktan ini, yang pasti dari DTPHP. Karena dari awal, DTPHP yang menginisiasi pembentukan gapoktan Sukamaju. Untuk dukungan dari DTPHP sendiri seperti penyaluran bantuan bibit dan juga pupuk. Ini tentunya membantu petani dalam segi peningkatan kualitas dan perawatan tanaman kopi. Selain itu mbak, dukungan lain seperti dukungan dari segi biaya, SDM dan jaringan. Event Petik Merah yang mengundang bupati kemarin itu juga salah satunya didukung oleh DTPHP.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya DTPHP menjadi faktor pendukung dalam upaya *skill* pengelolaan kopi oleh gapoktan Sukamaju. DTPHP memberikan dukungan baik dari segi fasilitas maupun SDM dalam kegiatan-kegiatan yang dikembangkan oleh gapoktan Sukamaju.

b. Faktor penghambat

Pelaksanaan upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh gapoktan Sukamaju juga memiliki beberapa faktor penghambat sebagai berikut :

⁴⁴ Zainal, wawancara penulis, Jember, 15 Juni 2023

1) Faktor Internal

a) Perbedaan Mindset / Pola Pikir

Faktor lain yang menghambat upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju adalah mindset atau pola pikir dari petani itu sendiri. Bapak Arik menyampaikan⁴⁵ :

“Pola pikir seseorang itu sangat mempengaruhi terhadap jalannya kegiatan. Perbedaan pola pikir ini rawan sekali menimbulkan perpecahan ditengah-tengah gapoktan apalagi jika berhadapan dengan petani desa yang rata-rata pola pikirnya masih tertutup. Contohnya kayak dapat bantuan bibit, dilarang dijual kadang masih ada aja yang dijual secara diam-diam. Pola pikir yang seperti ini kan repot untuk diluruskan”

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menarik kesimpulan bahwasanya beberapa petani masih memiliki pola pikir tertutup yang dapat menghambat berkembangnya *skill* pengelolaan kopi yang mereka punya. Namun hal ini tidak mengurangi semangat Gapoktan dalam menjalankan upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi tersebut.

b) Latar Belakang Pendidikan

Salah satu faktor yang juga mempengaruhi proses upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju adalah latar belakang pendidikan. Bapak Zainal menyampaikan bahwasanya⁴⁶:

⁴⁵ Kuncahyono Arik, wawancara penulis, Jember, 19 Juni 2023

⁴⁶ Zainal, wawancara penulis, Jember, 15 Juni 2023

“Faktor penghambatnya itu masalah pendidikan petani. Petani itu kan hanya punya pengalaman dan pengalaman itu tanpa adanya pendidikan tidak bisa berkembang, itulah yang menyebabkan kenapa petani kopi khususnya yang tua-tua tetap seperti itu-itu saja. Petani dasarnya hanya bisa bertani dan tidak dapat membedakan varietas tanaman kopi yang ditanam.”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Zainal, peneliti mencoba mencocokkan dengan mewawancarai latar belakang 5 petani kopi yang menjadi narasumber dalam subjek penelitian ini. Berikut hasilnya :

Tabel 4.4
Latar Belakang Riwayat Pendidikan Subjek Penelitian
Petani Kopi

No	Nama	Riwayat Pendidikan
1.	Supardi	SD
2.	Toyamin	SD
3.	Fathor	SMP
4.	Sri	SD
5.	Tiflanal	SMA

Berdasarkan data wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya latar belakang Pendidikan juga mempengaruhi upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju. Namun hal-hal seperti ini juga dapat menjadi motivasi bagi Gapoktan untuk lebih berinovasi dalam mengembangkan upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi.

2) Faktor Eksternal

a) Peralatan Terbatas

Faktor yang menghambat dalam upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh gapoktan Sukamaju salah satunya adalah peralatan yang terbatas, sehingga pengadaan kegiatan hanya terbatas dalam segi pra panen dan proses pemanenan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Zainal dalam wawancara sebagai berikut⁴⁷:

“Petani ini semua alat pengelolaannya itu masih menggunakan alat tradisional, tidak modern. Petani sebetulnya mau diajak modern tapi terkendala biaya.”

Selanjutnya disambung juga oleh Bapak Arik dalam wawancara⁴⁸ :

“Untuk saat ini upaya-upaya yang dilakukan oleh gapoktan hanya fokus pada budidaya kopi dan proses panennya saja. Untuk proses pascapanen terbatas karena kurangnya alat yang memadai sehingga gapoktan sendiri belum bisa menampung kopi-kopi yang sudah dipanen. Kopi yang sudah dipanen dikelola oleh kelompok tani sendiri”

Berdasarkan wawancara diatas bahwasanya peralatan yang terbatas dapat menghambat perkembangan upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh gapoktan Sukamaju karena tidak dapat melakukan pengelolaan kopi dari pra panen hingga pasca panen.

⁴⁷ Zainal, wawancara penulis, Jember, 15 Juni 2023

⁴⁸ Kuncayono Arik, wawancara penulis, Jember, 19 Juni 2023

C. Pembahasan Temuan

Bab ini berisi gagasan peneliti, keterkaitan antara posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, dan merupakan penjelasan dari temuan yang didapat di lapangan dengan cara membandingkannya dengan teori yang telah dijelaskan terkait dengan upaya meningkatkan *skill*, pengelolaan kopi gapoktan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

1. Upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju di desa Pace kecamatan Silo kabupaten Jember

Pada kajian teori disebutkan bahwasanya upaya meningkatkan *skill* merupakan salah satu bentuk implementasi dari pemberdayaan masyarakat. Upaya meningkatkan *skill* sebagai proses menuju berdaya dari pihak yang telah berdaya kepada pihak yang kurang atau tidak berdaya, dalam hal ini pihak berdaya diposisikan oleh Gapoktan Sukamaju dan yang kurang atau tidak berdaya adalah petani kopi. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh Gapoktan Sukamaju adalah sebagai berikut :

a. Pertemuan Rutin Gapoktan Sukamaju

Pertemuan rutin Gapoktan Sukamaju merupakan forum komunikasi antar kelompok tani dan juga penyuluh pendamping lapangan. Dimana didalamnya tidak hanya berisi monitoring akan tetapi juga diskusi atau FGD (Focus Group Discussion) untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman petani.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi lapangan, peneliti menganggap kegiatan ini relevan dengan

teori pemberdayaan yang telah dicantumkan, yang mana dalam Pemberdayaan masyarakat terdapat berbagai model-model pemberdayaan, salah satunya yang telah diimplementasikan oleh Gapoktan Sukamaju adalah FGD.

Peneliti juga menganggap program ini berhasil meningkatkan *skill* pengelolaan kopi petani melalui edukasi dan diskusi permasalahan yang dihadapi petani. Selain itu kegiatan ini juga telah berhasil menjembatani komunikasi, relasi dan hubungan kerjasama antara kelompok tani dengan penyuluh pendamping lapangan serta pemerintah dan lembaga lainnya yang dapat menunjang kegiatan FGD.

b. Workshop Peningkatan Kualitas Kopi Pra Panen

Workshop peningkatan kualitas kopi merupakan salah satu kegiatan kolaboratif antara Gapoktan Sukamaju dengan salah satu kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Pace dengan tujuan untuk memberikan edukasi kepada petani kopi tentang pentingnya peningkatan kualitas kopi yang ada di Desa Pace.

Berdasarkan pengamatan, peneliti memastikan bahwa kegiatan yang telah dilakukan ini relevan dengan teori yang telah dicantumkan mengenai teori pengelolaan kopi. Selain itu peneliti memastikan kegiatan ini juga murni dengan tujuan untuk meningkatkan *skill* pengelolaan kopi petani.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui proses wawancara, peneliti menilai bahwa program ini berhasil meningkatkan

skill pengelolaan kopi petani seperti tata kelola lahan sebelum menanam, tatacara penanaman kopi yang baik dan benar, cara memilih biji kopi dan cara menjaga kualitas biji kopi selama pra panen.

c. Petik Merah

Petik merah merupakan kegiatan tahunan panen raya kopi di desa Pace yang dituan rumahi oleh Gapoktan Sukamaju di desa Pace. Event ini dinamakan dengan Petik merah karena proses pemanenan biji kopi yang berwarna merah menandakan biji kopi sudah masak. Kategori biji kopi merah ini merupakan kategori unggul untuk dipetik.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara, peneliti menilai bahwasanya event ini relevan dengan kajian teori yang dicantumkan. Event ini juga berhasil mengedukasi masyarakat dalam upaya pemetikan kopi yang sesuai dengan standar kualifikasi biji kopi siap panen. Hal ini disebabkan karena petani dalam proses pemetikan tidak sesuai dengan standar kualitas biji kopi.

2. Dampak upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju di desa Pace kecamatan Silo kabupaten Jember

a. Bertambahnya Ilmu dan Wawasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui proses wawancara dan observasi lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa petani kopi di Desa Pace kecamatan Silo telah memiliki ilmu dan wawasan mengenai pengelolaan kopi khususnya dari segi pra panen dan panen. Seperti mulai dari proses tata Kelola lahan, penanaman,

perawatan hingga masa panen. Petani kopi dengan penuh kesadaran mengikuti berbagai kegiatan yang digagas oleh Gapoktan Sukamaju.

b. Penyelesaian Permasalahan yang Dialami Petani

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi lapangan, peneliti menilai bahwa upaya-upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju membawa dampak positif terhadap petani. Terbukti dengan berbagai kegiatan yang dilakukan, dapat membantu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi petani ketika proses pengelolaan kopi.

c. Peningkatan Kemandirian Petani

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi lapangan, peneliti menilai bahwasanya upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju membawa dampak berupa meningkatnya kemandirian petani. Hal ini dibuktikan dengan terciptanya produk Kopi Milo Pace oleh petani kopi yang dipasarkan melalui Gapoktan Sukamaju.

3. Faktor pendukung dan penghambat upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju di desa Pace kecamatan Silo kabupaten Jember

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

a) Rasa Ingin Maju

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui proses wawancara dan obeservasi lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa rasa ingin maju dari petani sendiri merupakan faktor pendukung internal dalam proses upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju. Rasa ingin maju ini merupakan bentuk kesadaran petani dalam mengikuti proses upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh petani.

b) Koordinasi dan Komunikasi yang Baik

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui proses wawancara dan observasi lapangan, peneliti menyimpulkan bahwasanya koordinasi dan komunikasi yang baik menjadi salah satu faktor pendukung yang penting dalam upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju. Hal ini terbukti dengan suksesnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Gapoktan Sukamaju. Koordinasi dan komunikasi tidak hanya berfungsi dalam kegiatan internal saja tetapi juga eksternal Gapoktan.

2) Faktor Eksternal

- a) Dukungan dari DTPHP (Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui proses wawancara dan observasi lapangan, dapat disimpulkan bahwa dukungan dari DTPHP jelas membawa dampak positif dan mendapat dukungan yang kuat dalam proses pelaksanaan upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju. Hal ini dibuktikan dengan berbagai kegiatan Gapoktan mendapat dukungan baik dari segi fasilitas dan juga SDM (Sumber Daya Manusia).

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal

- a) Perbedaan Mindset / Pola Pikir

Berdasarkan data wawancara dan observasi lapangan, peneliti menilai bahwasanya perbedaan pola pikir juga menjadi hambatan dalam proses upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju. Pola pikir tertutup dari beberapa petani menyebabkan Gapoktan Sukamaju harus bersikap lebih hati-hati dan juga lebih inovatif agar petani tetap mau bergabung bersama dengan Gapoktan.

b) Latar belakang Pendidikan

Berdasarkan data wawancara dan observasi lapangan, peneliti menyimpulkan bahwasanya latar belakang pendidikan merupakan hambatan dalam proses upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju, karena pengalaman juga perlu diimbangi dengan pendidikan. Hal ini juga menjadi salah satu permasalahan yang masih dihadapi dan diupayakan oleh Gapoktan Sukamaju.

2) Faktor Eksternal

a) Peralatan Terbatas

Berdasarkan data wawancara dan observasi lapangan, peneliti menilai bahwasanya peralatan yang terbatas juga mempengaruhi terhadap proses upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju. Sampai saat ini, upaya Gapoktan Sukamaju terbatas pada aspek pra panen dan masa panen. Upaya pengelolaan kopi pasca panen belum bisa dilakukan karena terbatas pada alat pengelolaan seperti mesin *pulper* / alat pengupas dan mesin *huller* / mesin penggiling.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju di Desa Pace kecamatan Silo kabupaten Jember diterima petani dengan rasa antusias yang tinggi. Adapun upaya-upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan Rutin Gapoktan Sukamaju
2. Workshop Peningkatan Kualitas Kopi
3. Petik Merah

Dampak upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju di Desa Pace kecamatan Silo kabupaten Jember membawa dampak positif dan meningkatkan *skill* petani. Dampak-dampak yang dirasakan petani adalah sebagai berikut :

1. Bertambahnya ilmu dan wawasan, penambahan pengetahuan pengelolaan kopi seperti perawatan kopi, bibit unggul, mutu kopi dan sebagainya.
2. Penyelesaian permasalahan yang dialami petani, seperti hama penyakit, pupuk langka, cuaca dan sebagainya.
3. Peningkatan kemandirian petani, dengan terciptanya Kopi Milo Pace

Pelaksanaan upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju di Desa Pace kecamatan Silo kabupaten Jember tentu dilandasi dengan faktor-faktor pendukung dan juga menemui hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya, antara lain :

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Internal

- 1) Rasa ingin maju
- 2) Koordinasi dan komunikasi yang baik

b. Faktor Eksternal

- 1) Dukungan DTPHP (Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan)

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Internal

- 1) Perbedaan Mindset dan Pola Pikir
- 2) Latar Belakang Pendidikan

b. Faktor Eksternal

- 1) Peralatan Terbatas

B. Saran-saran

Sebagai seseorang yang tidak berasal dari desa Pace, penulis merasa kagum dengan keteguhan dan komitmen dari Gapoktan Sukamaju yang secara tidak sengaja menerapkan pemberdayaan masyarakat. Penulis berharap Gapoktan Sukamaju akan menjadi lebih baik kedepannya dan tetap bertahan. Bersamaan

dengan harapan tersebut, penulis ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membangun Gapoktan kedepannya, yakni sebagai berikut :

1. Bagi Gapoktan Sukamaju, lanjutkan program yang saat ini telah dilaksanakan untuk masa depan petani. Penulis berharap Gapoktan Sukamaju dapat menambah program yang lebih inovatif untuk mencapai tujuan petani yang kreatif dan mandiri.
2. Bagi Gapoktan khususnya yang ada di kabupaten Jember, Gapoktan Sukamaju merupakan contoh Gapoktan yang aktif dengan implementasi nyata bentuk pemberdayaan masyarakat. Jadikan Gapoktan Sukamaju sebagai inspirasi dalam memajukan petani, karena petani juga menjadi pokok perekonomian yang ada di Indonesia yang berlatarbelakang negara agraris.
3. Bagi pemuda desa Pace, lanjutkan perjuangan petani-petani kalian dengan menjadi petani yang lebih modern, berteknologi dan lebih open minded.
4. Bagi pemerintah, jadikan naskah ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan Gapoktan dan petani-petani yang tergabung didalamnya. Karena pertanian merupakan poros perekonomian yang ada di negara Indonesia yang merupakan negara agraris.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, D. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya, 2001
- Afriliana, A. *Teknologi Pengolahan Kopi Terkini*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Al-Rosyid, Latifa Mirzatika dan Sawitri Komarayanti, “Teknologi Wet Process Sebagai Upaya Mereduksi Kadar Air dalam Proses Produksi Kopi (Studi kasus: Dusun Sumbercandik, Desa Panduman, Kec. Jelbuk, Kab. Jember)”, *Jurnal Teknik Lingkungan* Volume 27, Nomor. 2 (Oktober 2021): 24, <https://doi.org/10.5614/j.tl.2021.27.2.3>
- Bambang prastowo dkk. *Budidaya dan Pasca Panen Kopi*. Nitro PDF Professional: Bogor, 2010.
- Biro Administrasi Kepegawaian, Karir dan Informasi (BAKRI), *Skill Adalah: Definisi dan Perbedaannya dengan Kompetensi*, 14 Juli 2022 <https://bakri.uma.ac.id/minat-dan-bakat-seseorang/> diakses pada 18 Desember 2023, 15:54
- BPS. 2019. *Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman*, diakses dari <https://www.bps.go.id/indicator/54/768/1/produksiperkebunan-rakyat-menurut-jenis-tanaman.html>.
- Handini, Sri, Sukesi dan Hartati Kanty Astuti, *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM Wilayah Pesisir*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019
- Hardani Ahya et. al., *Metode Penelitian kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasan dan M. Tholchach, *Metode Penelitian kualitatif*. Malang: Lembaga Penelitian UNISMA.
- Indrawan WS. *Kamus Lengkap Bahasa Inonesia*. Jombang: Lintas Media, 2010.
- Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, diakses pada 18 Desember 2023, 16.03 <https://kbbi.web.id/upaya>
- Kartasapoetra. *Teknologi Penanganan Pasca Panen*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Mandiri, Tim karya tani. *Rahasia Sukses Budidaya Kopi*. Bandung: Nuansa Aulia, 2018

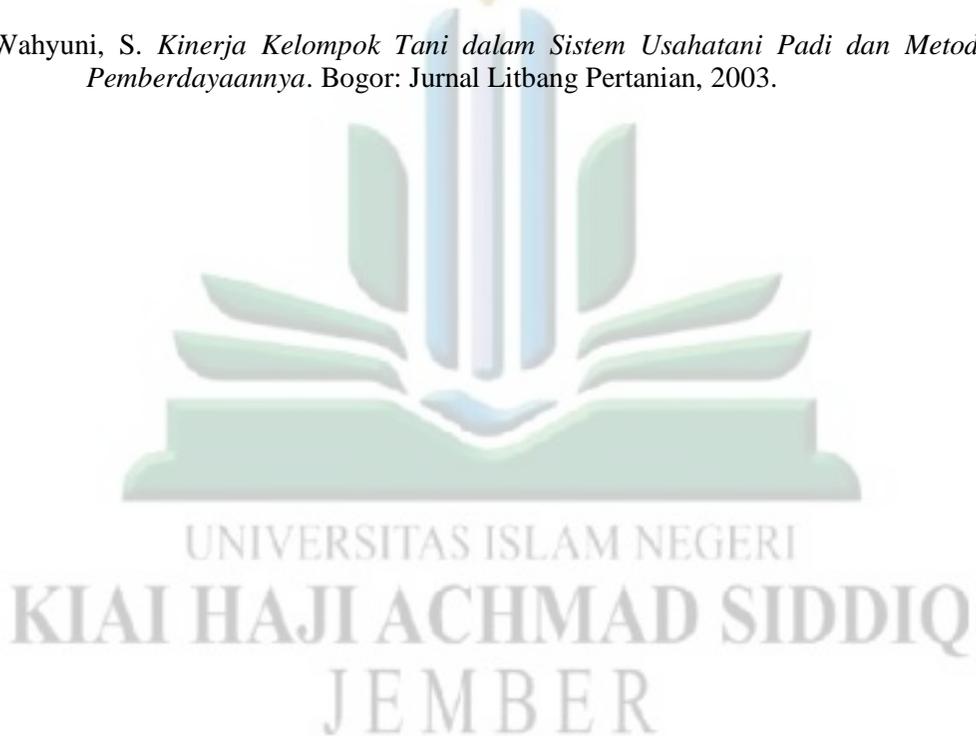
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta. 2017
- Mayrowani, H.. *Kebijakan penyediaan teknologi pascapanen kopi dan masalah pengembangannya*. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 2013.
- Miles, M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, USA: Sage Publications. 2014. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muslim, Azis. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012
- Nadir, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Ghalia Indonesia, 2003.
- Narjiyati, Sri, Agus Asmana dan I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands Internasional, 2005
- Nisa, Khumairotn. “Produksi dan Pemasaran Kopi Kabupaten Jember” Kompasiana,12 April 2021.
<https://www.kompasiana.com/nisakhumairo/6073bcdad541df6d77274bd2/produksi-dan-pemasaran-kopi-kabupaten-jember>
- Pondok Pesantren Modern Sahid. “Mahfudzat anjuran menuntut ilmu”, diakses pada 24 Oktober 2023, 16.04 wib <https://pondokpesantrensahid.sch.id/mahfuzhat-anjuran-menuntut-ilmu/>
- Purnomo, Udhi. “Pengertian dan fungsi Gapoktan”, 27 September 2019.
<https://balingasal.kec-padureso.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/142/201> diakses pada 18 Desember 2023, 16:16.
- Safitri, “Lahan Produksi Kopi Meningkatkan Drastis”, radarjember.id, 23 Maret 2020.
<https://radarjember.jawapos.com/jember/791097000/lahan-dan-produksi-kopi-meningkat-drastis>
- Salim, Peter dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press, 2011.
- Setyowati, sri. “Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2018/2019” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019), 38.

Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Sulistiyani, Ambar teguh. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media. 2004

Suprpto , Tommy. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. MedPress: Yogyakarta, Cet. 8, 2009.

Wahyuni, S. *Kinerja Kelompok Tani dalam Sistem Usahatani Padi dan Metode Pemberdayaannya*. Bogor: Jurnal Litbang Pertanian, 2003.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Rofiqoh Fazriatul Hasanah
NIM : D20192017
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan Bahwa Skripsi Dengan Judul “Upaya Meningkatkan *Skill* Pengelolaan Kopi Oleh Gapoktan Sukamaju Di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember” ini adalah Hasil Penelitian atau Karya Saya Sendiri, Kecuali Pada Bagian Yang Dirujuk Sumbernya.

Jember, 30 November 2023



Rofiqoh Fazriatul Hasanah
D20192017

MATRIK PENELITIAN
ROFIQOH FAZRIATUL HASANAH / D20192017

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	FOKUS PENELITIAN	METODE PENELITIAN	SUMBER DATA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Upaya Meningkatkan <i>Skill</i> Pengelolaan Kopi oleh Gapoktan Sukamaju di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember	Upaya Meningkatkan <i>Skill</i>	a. Pengertian Upaya Meningkatkan <i>Skill</i>	Pengertian Upaya Meningkatkan <i>Skill</i> /Pemberdayaan Masyarakat	<p>1. Bagaimana upaya meningkatkan <i>skill</i> pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju di desa Pace kecamatan Silo kabupaten Jember?</p> <p>2. Apa dampak upaya meningkatkan <i>skill</i> pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju di desa Pace kecamatan Silo kabupaten Jember?</p> <p>3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari upaya meningkatkan <i>skill</i> pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju di desa Pace kecamatan Silo kabupaten Jember?</p>	<p>1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.</p> <p>2. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember.</p> <p>3. Subjek Penelitian yang menjadi sasaran yaitu Ketua Gapoktan Sukamaju, PPL Gapoktan Sukamaju, Petani Kopi Desa Pace</p> <p>4. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi</p> <p>5. Analisis data menggunakan Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan</p>	<p>a. Sumber Data Primer : Ketua Gapoktan Sukamaju (Bapak Zainal), Penyuluh Pendamping Lapangan Gapoktan Sukamaju (Bapak Arik), Petani Kopi desa Pace (Bapak Supardi, Bapak Toyamin, Bapak Fathor, Ibu Tiflanal dan Ibu Sri)</p> <p>b. Sumber Data Sekunder : Jurnal, artikel, skripsi, buku yang berkaitan dengan penelitian</p>

					6. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber	
		b. Metode Upaya Meningkatkan Skil	1). FGD			
	Pengelolaan Kopi	a. Tahap-Tahap Pengelolaan Kopi	1) Pra Penanaman 2) Penanaman Benih Kopi 3) Pasca Penanaman Benih Kopi 4) Panen 5) Pasca Panen			
	Gapoktan	a. Pengertian Gapoktan	Pengertian Gapoktan			
		b. Tujuan Gapoktan	Tujuan Gapoktan sesuai PERMENTAN Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007			
		c. Fungsi Gapoktan	1) Untuk memenuhi kebutuhan pasar 2) Penyediaan dan Penyaluran Saprotan 3) Penyediaan modal usaha 4) Melakukan Proses pengolahan produk para anggota			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinckhas.ac.id
Website : <http://fdakwah.uinckhas.ac.id/>



Nomor : B.1978/Un.22/6.a/PP.00.9/06/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

14 Juni 2023

Yth.

Ketua Gapoktan Suka Maju

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Rofiqoh Fazriatul Hasanah
NIM : D20192017
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangari Masyarakat Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Upaya Meningkatkan Skill Pengelolaan Kopi oleh Gapoktan Suka Maju di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah





**GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) SUKAMAJU
PACE**

Dusun Krajan, Desa Pace, Kecamatan Silo, Kabupaten
Jember

Kode Pos 68184 Telp. 0821-4028-8845

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No: B.16/GAPOKTANSukaMaju/07/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Gapoktan Suka Maju Desa Pace
Kecamatan Silo Kabupaten Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rofiqoh Fazriatul Hasanah
NIM : D20192017
Asal Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember
Fakultas : Dakwah
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian di Gapoktan Suka Maju mulai 15 Juni sampai
dengan 14 Juli 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan
judul "*Upaya Meningkatkan Skill Pengelolaan Kopi oleh Gapoktan Suka Maju di Desa
Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember*".

Demikian surat ini dibuat dan bagi yang berkepentingan untuk digunakan
sebagaimana mestinya.

Pace, 14 Juli 2023

Ketua Gapoktan Suka Maju



Zainal Arifin

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
GAPOKTAN SUKAMAJU DESA PACE KECAMATAN SILO KABUPATEN
JEMBER

No.	Tanggal	Keterangan
1.	15 Juni 2023	Silaturahmi dan Penyerahan Surat Izin Penelitian
2.	17 Juni 2023	Observasi kegiatan rutin Gapoktan dan Wawancara dengan Ketua Gapoktan Sukamaju
3.	21 Juni 2023	Wawancara dengan Penyuluh Pertanian Lapangan
4.	7 Juli 2023	Observasi kegiatan Petik Merah
5.	12 Juli 2023	Wawancara dengan Petani Kopi Pace

Jember, 14 Juli 2023

Ketua Gapoktan Suka Maju



PEDOMAN PENELITIAN GAPOKTAN SUKAMAJU DESA PACE

KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana di lokasi penelitian
2. Mengamati kegiatan upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju
3. Mengamati kondisi dan aktivitas petani kopi dalam kegiatan upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju

B. Pedoman Wawancara

Ketua Gapoktan Sukamaju

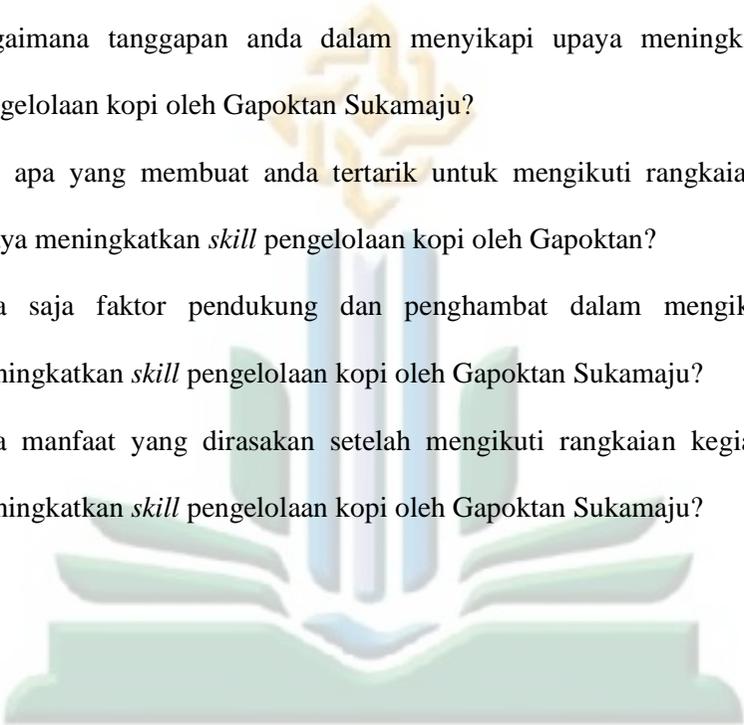
1. Bagaimana sejarah berdirinya Gapoktan Sukamaju?
2. Apa saja visi dan misi Gapoktan Sukamaju?
3. Sejauh ini, apa saja pencapaian yang telah diraih Gapoktan Sukamaju?

Penyuluh Pendamping Lapangan Gapoktan Sukamaju

1. Upaya apa saja yang telah dilakukan Gapoktan Sukamaju dalam meningkatkan skill pengelolaan kopi petani?
2. Apa modal Gapoktan dalam upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi petani?
3. Bagaimana respon petani kopi dalam menanggapi program yang dibentuk Gapoktan Sukamaju?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi petani?

Petani Kopi Desa Pace

1. Bagaimana tanggapan anda dalam menyikapi upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju?
2. Hal apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti rangkaian kegiatan upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengikuti upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju?
4. Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti rangkaian kegiatan upaya meningkatkan *skill* pengelolaan kopi oleh Gapoktan Sukamaju?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI



Gambar 1 & 2 : Kegiatan rutin Gapoktan Sukamaju bersama DTPHP



Gambar 3 : Proses Wawancara dengan Bapak Zainal selaku Ketua Gapoktan
Sukamaju



Gambar 4 : Proses wawancara dengan Bapak Arik selaku Penyuluh Pendamping
Lapangan Gapoktan Sukamaju



Gambar 5 : Proses wawancara dengan Bapak Toyamin selaku Petani Kopi



Gambar 6 : Proses wawancara dengan Bapak Fathor selaku Petani Kopi



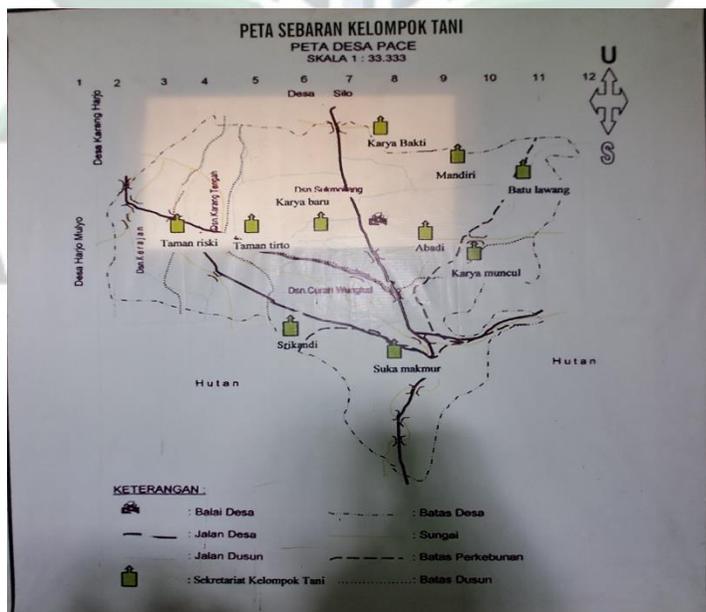
Gambar 7 : Proses wawancara dengan Bapak Supardi selaku Petani Kopi



Gambar 8 : Proses wawancara dengan Ibu Sri dan Ibu Tiflanal selaku Petani Kopi



Gambar 9 : Struktur Kepengurusan Gapoktan Sukamaju



Gambar 10 : Peta Sebaran Kelompok Tani

BIODATA PENULIS



Nama : Rofiqoh Fazriatul Hasanah
NIM : D20192017
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 20 September 2000
Jurusan /Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat : Dusun Krajan Desa Tanggul Kulon RT/RW 01/02
Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan:

1. TK Al Hidayah 01
2. SDN Tanggul Kulon 01
3. MTSN 3 Jember
4. MAN 1 Jember

Pengalaman Organisasi:

1. Ketua HMPS Pengembangan Masyarakat Islam 2020-2021